

KONSISTENSI *RASM* MANUSKRIP AL-QUR'AN SULAWESI BARAT

(Studi Mushaf Koleksi Drs. Sufyan Mubarak)

SKRIPSI

Oleh:

MAULIDATUL LAILATUL KAROMAH

NIM: 210204110027



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

KONSISTENSI RASM MANUSKRIP AL-QUR'AN SULAWESI BARAT

(Studi Mushaf Koleksi Drs. Sufyan Mubarak)

SKRIPSI

Oleh:

MAULIDATUL LAILATUL KAROMAH

NIM: 210204110027



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

KONSISTENSI RASM MANUSKRIP AL-QUR'AN SULAWESI BARAT

(Studi Mushaf Koleksi Drs. Sufyan Mubarak)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 08 April 2025



Maulidatul Lailatul Karomah

NIM 210204110027

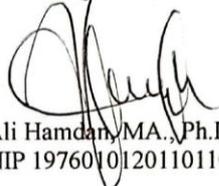
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Maulidatul Lailatul Karomah
NIM: 210204110027 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

KONSISTENSI RASM MANUSKRIP AL-QUR'AN SULAWESI BARAT
(Studi Mushaf Koleksi Drs. Sufyan Mubarak)

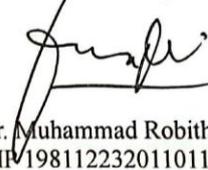
Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Ali Hamdan, MA., Ph.D
NIP 197601012011011004

Malang, 08 April 2025

Dosen Pembimbing,


Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M.Th.I
NIP 198112232011011002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Maulidatul Lailatul Karomah, NIM 210204110027, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

KONSISTENSI RASM MANUSKRIP AL-QUR'AN SULAWESI BARAT (Studi Mushaf Koleksi Drs. Sufyan Mubarak)

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal

Dosen Penguji:

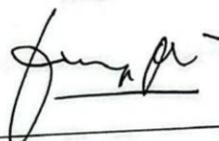
1. Abd. Rozaq, M.Ag

NIP 19830523201608011023

()
Ketua

2. Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M.Th.I

NIP 1981011620110110099

()
Sekretaris

3. Nurul Istiqomah, M.Ag

NIP 199009222023212031

()
Penguji Utama

Malang, 21 Mei 2025

Dekan.


Prof. Dr. Sudirman, M.A,
NIP. 197708222005011003

MOTTO

“Hidup bukan saling mendahului, bemimpilah sendiri-sendiri.”

Bagaskara Putra – Hindia

Aku belajar dari manuskrip-manuskrip tua itu —

Betapa menjaga Al-Qur'an bukan hanya perkara hafalan di dada

Tapi juga tentang cinta yang dititipkan dalam tulisan sederhana

Tentang tangan-tangan yang mungkin lelah, tetapi tetap menulis

Tentang hati-hati yang mungkin tersembunyi, tetapi tetap setia menjaga ayat demi
ayat

Sejatinya, siapa yang turut menjaganya, sekecil apa pun usahanya, sedang dijaga
pula oleh-Nya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhirabbil'ālamīn, segala puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam bentuk skripsi dengan judul: “KONSISTENSI *RASM* MANUSKRIP AL-QUR’AN SULAWESI BARAT (Studi Mushaf Koleksi Drs. Sufyan Mubarak)” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan yang lurus dan terang benderang. Semoga kelak kita diakui sebagai umatnya nanti di hari kiamat. *Aamiin*.

Dengan segala keterbatasan ilmu, pengalaman, dan kemampuan, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini bukanlah hasil usaha pribadi semata. Banyak doa, dukungan, bantuan, dan kasih sayang dari berbagai sumber telah memperkuat langkah penulis untuk mencapai titik ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ali Hamdan, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Nasrullah, M. Th.I., selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M. Th.I., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang Ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Dr. Abdul Hakim, S.Fil.I., M.Si., selaku pembimbing lapangan saat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). Beliau tidak hanya berperan sebagai pembimbing lapangan, tetapi juga sosok yang penuh perhatian dan tidak pernah lelah memberikan arahan, nasihat, serta masukan yang sangat berarti bagi penulis, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Samsuddin dan Ibunda Sa'idah. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik,

membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Agama.

9. Kedua saudara kandung penulis, Muhammad Uways Al-Qorny dan Adibah Nailil Khusna. Terima kasih telah membantu penulis dalam segala hal, semoga dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.
10. Sahabat-sahabat yang selalu hadir mewarnai hari-hari penulis, Nurul Yulaichah Salma Salsabila, Nahlah Mahdiyah, Anggita Putri Ramadhani, Muhammad Syauqi Al Banna, Najwa Syifa, Putri Ning Kautsar, Feyza Fisabili El Rahma, Maulidah Musarofah, Firly Kamilatul Azizah, Shofa Akmaliah, Lulu Syahamah, Fina Mawaddah. Terima kasih telah menjadi tempat berbagai tawa, keluh kesah, bahkan menjadi pelarian terbaik ketika rasa suntuk dan lelah datang menghampiri. Terima kasih untuk setiap doa, dukungan, dan kebersamaan, mulai dari berbagi cerita sederhana, jalan-jalan keliling kota Malang, hingga momen kecil yang justru paling membekas di hati. Semoga Allah selalu menjaga persaudaraan ini, mempertemukan kita dalam kebaikan, dan mengikat hati kita dalam kasih sayang hingga kapanpun dan di mana pun kita berada.

11. Teman-teman PKL LMPQ 2024, yang bukan hanya menjadi rekan dalam menjalani PKL, tetapi juga telah penulis anggap sebagai saudara. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa, semangat, serta motivasi yang tak henti-hentinya diberikan, khususnya di saat penulis tengah bergelut dengan proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian benar-benar menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini.
12. Keluarga besar Quention 21, yang telah kebersamai dan berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini. Terima kasih atas kerjasama dan pertemanannya, semoga sukses selalu.
13. Kepada teman-teman yang telah menemani dan memberikan banyak pengalaman selama penulis mengemban ilmu di UIN Malang dan semua pihak yang belum dapat penulis sebutkan pada kesempatan ini.
14. *Last but not least.* Terima kasih untuk Maulidatul Lailatul Karomah, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, semoga ilmu dan pelajaran yang telah penulis peroleh selama kuliah bisa memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat. Seperti karya-karya pada umumnya yang tidak mungkin terlepas dari kekurangan, begitupun dengan tulisan ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan

pintu maaf, saran maupun kritikan dari semua pihak demi perbaikan di masa mendatang.

Malang, 09 April 2025

Maulidatul Lailatul Karomah

NIM 210204110027

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Titik di Bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan Ha
ص	Sad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	'Ain	'.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap Arab yang lambangnya berupa gabungan antara dua harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya'	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contohnya:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hawl*

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آَ اِ	Fathah dan alif atau ya'	Ā	A dan garis di atas
إِ اِ	Kasrah dan ya'	Ī	I dan garis di atas
أُ اِ	Ḍammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contohnya:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

E. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk *ta' marbūtah* ada dua, yaitu *ta' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan, Ḍammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukūn, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang berakhir dengan *ta' marbūtah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'* *marbūtah* itu di transliterasikan dengan ha [h]. Contohnya:

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-attfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-faḍīlah*

F. Syaddah (Tashdīd)

Syaddah atau *tashdīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tashdīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan

huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*, seperti:

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tashdīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf dengan harakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

H. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta' murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

I. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, maupun kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan telah masuk dalam perbendaharaan suku kata bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak perlu lagi ditulis dengan cara penulisan transliterasi seperti di atas. Misalnya kata Al-Qur'an, sunnah, hadis, khusus, dan umum. Namun, apabila kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh, seperti:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārat fī 'umūm al-lafzi lā bi khuṣūṣ al-sabab

J. *Lafz Jalālah* (Allah)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah, seperti:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. seperti:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

K. Huruf Kapital

Walau sistem penulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf tersebut dikenai ketentuan mengenai penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama orang, tempat, dan bulan, dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama tersebut didahului oleh kata sandang (al-), maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan tersebut juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan, seperti:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Ghazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
ABSTRAK.....	xxiv
ABSTRACT.....	xxv
مستخلص البحث.....	xxvi
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Kerangka Teori.....	21
I. Metode Penelitian.....	23
J. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II.....	28
TINJAUAN PUSTAKA.....	28
A. Rasm.....	28
B. Manuskrip.....	35
C. Mushaf.....	38

D. Kodikologi dan Tekstologi	49
BAB III.....	54
PEMBAHASAN	54
A. Aspek Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat Koleksi Drs. Sufyan Mubarak	54
B. Aspek Tekstologi Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat Koleksi Drs. Sufyan Mubarak	65
BAB IV	84
PENUTUP.....	84
A. KESIMPULAN.....	84
B. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan.....	18
Tabel 2. Kaidah <i>rasm usmani</i>	23
Tabel 3. Perbandingan kaidah <i>hadhf</i> alif.....	66
Tabel 4. Perbandingan kaidah <i>hadhfya</i>	69
Tabel 5. Perbandingan kaidah <i>ziyādah</i> alif.....	70
Tabel 6. Perbandingan kaidah <i>ziyādah</i> wau.....	72
Tabel 7. Perbandingan kaidah Hamzah <i>as-Sakīnah</i>	72
Tabel 8. Perbandingan kaidah Hamzah <i>Mutaharrikah</i>	74
Tabel 9. Perbandingan kaidah <i>al-Badl</i> (alif diganti wau).....	78
Tabel 10. Perbandingan Kaidah <i>al-Badl</i> (alif diganti ya).....	78
Tabel 11. Kaidah <i>al-Waṣl wa al-Faṣl</i>	80
Tabel 12. Perbandingan kaidah <i>Mā Fīhi Qira'atāni</i>	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Ta'rif</i> Mushaf Standar.....	45
Gambar 2. <i>Ta'rif</i> Mushaf Madinah.....	47
Gambar 3. <i>Watermark</i>	56
Gambar 4. <i>Countermark</i>	56
Gambar 5. Sampul mushaf.....	57
Gambar 6. Kondisi mushaf terbaca dengan jelas	57
Gambar 7. Kondisi mushaf yang mengalami korosi.....	58
Gambar 8. Tanda tashih.....	59
Gambar 9. Daftar kode Imam <i>Qirā'at</i> dan.....	59
Gambar 10. Kata alihan (<i>Catchword</i>).....	60
Gambar 11. Mushaf dengan bagian kosong di sekelilingnya.....	61
Gambar 12. Penggunaan tinta hitam dalam mushaf	62
Gambar 13. Penggunaan tinta merah dalam mushaf.....	62
Gambar 14. Kolofon di awal manuskrip	64
Gambar 15. Kolofon di akhir manuskrip.....	64

ABSTRAK

Maulidatul Lailatul Karomah. 2025. KONSISTENSI *RASM* MANUSKRIP AL-QUR'AN SULAWESI BARAT (Studi Mushaf Koleksi Drs. Sufyan Mubarak). Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M. Th. I

Kata Kunci: *Rasm*, Manuskrip, Kodikologi, Tekstologi.

Penelitian ini mengkaji manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak. Manuskrip tersebut merupakan koleksi pribadi milik Drs. Sufyan Mubarak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang telah dilakukan Ali Akbar bahwa manuskrip ini disalin menggunakan *rasm usmani*. Namun, ketika penulis menelusuri lebih jauh, ternyata ada beberapa kata yang disalin sesuai dengan *rasm imla'i*, seperti kata *السموات*, *يا موسى*, dan *يحيى*. Dalam kaidah *rasm usmani*, seharusnya lafaz tersebut menerapkan prinsip *al-ḥadhf* (penghilangan huruf). Tetapi, dalam manuskrip ini tidak mengikuti kaidah tersebut sehingga lebih sesuai dengan *rasm imla'i*.

Fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis aspek kodikologi dan tekstologi manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menjelaskan karakteristik fisik atau aspek kodikologi manuskrip Al-Qur'an tersebut. Selain itu dalam aspek tekstologi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan konsistensi penggunaan *rasm* dalam Juz 1 manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan kodikologi dan tekstologi. Data primer diperoleh melalui dokumentasi manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak yang telah didigitalisasi oleh LPMQ, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aspek kodikologi yang terkandung dalam manuskrip ini yaitu dari segi penggunaan kertas, manuskrip ini ditulis menggunakan kertas Eropa dengan *watermark* "Pro Patria" dan *countermark* "C&Hhonic". Kemudian dari segi fisik naskah, manuskrip ini memiliki kondisi fisik yang cukup baik dan lengkap 30 juz. Manuskrip ini memiliki ukuran 43,5 cm x 28 cm dengan tebal 7 cm. Tulisan dalam manuskrip ini ditulis dengan khat *naskhi* menggunakan tinta hitam dan tinta merah. Tinta hitam untuk penulisan lafaz Al-Qur'an, lafaz awal juz, *catchword*, dan catatan *qirā'ah* Imam Nāfi' riwayat Qalun. Sementara itu, tinta merah digunakan untuk tanda tajwid, juz, *nisf*, *rubu'*, *thumun*, *ruku'*, dan catatan *qirā'ah* Imam Abū Amr beserta penjelasannya. (2) aspek tekstologi berfokus pada analisis jenis dan konsistensi penggunaan *rasm*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan *rasm* pada manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak tidak konsisten. *Rasm* yang digunakan dalam manuskrip ini lebih dominan mengikuti pola penulisan *rasm usmani* dengan riwayat Abū 'Amr ad-Dānī.

ABSTRACT

Maulidatul Lailatul Karomah. 2025. Rasm Consistency in Qur'anic Manuscripts from West Sulawesi (A Study of the Mushaf Collection of Drs. Sufyan Mubarak. Undergraduate Thesis. Department of Al-Qur'an and Tafsir Studies, Faculty of Sharia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor: Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M. Th. I

Keyword: Rasm, Manuscript, Codicology, Textology.

This study examines the Qur'anic manuscript from West Sulawesi in the collection of Drs. Sufyan Mubarak. The manuscript is a private collection belonging to Drs. Sufyan Mubarak. This study is motivated by the research previously conducted by Ali Akbar, which states that this manuscript was copied using the *rasm uthmani*. However, when the author investigated further, it was found that several words were copied according to the *rasm imla'i*, such as the words *يا موسى*، *بِحبي* and *السموات*. According to the rules of the *rasm 'uthmānī*, these words should apply the principle of al-ḥadhf (omission of letters). However, in this manuscript, the rule is not followed, making it more aligned with the *rasm imla'i*.

The focus of this study is to analyze the codicological and textological aspects of the Qur'anic manuscript from West Sulawesi in the collection of Drs. Sufyan Mubarak. The objective of this study is to explain the physical characteristics or codicological aspects of the Qur'anic manuscript. In addition, in the textological aspect, this study aims to analyze the type and consistency of rasm usage in the Qur'anic manuscript from West Sulawesi in the collection of Drs. Sufyan Mubarak. The research method used is descriptive-analytical by employing a codicological and textological approach.

The results of the study show that (1) The codicological aspects contained in this manuscript include, in terms of paper usage, the manuscript was written on European paper with the watermark "Pro Patria" and the countermark "C&Hhonic". Then, in terms of the physical condition of the manuscript, it is in fairly good condition and contains a complete 30 juz. This manuscript measures 43.5 cm x 28 cm with a thickness of 7 cm. The script in this manuscript is written in *khat naskhi* using black and red ink. Black ink is used for writing the Qur'anic text, the opening phrases of each juz, catchwords, and notes on the *qira'at* of Imam Na'fi' in the Qalun narration. Meanwhile, red ink is used for *tajwid* symbols, *juz*, *nisf*, *rubu'*, *thumun*, *ruku'*, and notes on the *qira'at* of Imam Abu' Amr along with their explanations. (2) The textological aspect focuses on the analysis of the type and consistency of *rasm* usage. Based on the analysis conducted, it can be concluded that the use of *rasm* in the Qur'anic manuscript from West Sulawesi in the collection of Drs. Sufyan Mubarak is inconsistent. The *rasm* used in this manuscript predominantly follows the writing pattern of the *rasm uthmani* with the narration of Abu 'Amr ad-Dani.

مستخلص البحث

مولدة البيلة الكرامة. 2025. الاتساق في الرسم في المخطوطات القرآنية من سولاويسي الغربية (دراسة لمجموعة المصاحف للدكتور صوفيان مبارك). البحث الجامعي، قسم دراسات القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور محمد رابط فؤادي، الماجستير

الكلمة الأساسية: الرسم، المخطوط، علم المخطوط، علم النصوص

هذه الدراسة المخطوط القرآني من سولاويسي الغربية المحفوظ مجموعة الدكتور صوفيان مبارك. ويعد هذا المخطوط من المجموعات الخاصة التي يملكها الدكتور صوفيان مبارك. وقد انطلقت هذه الدراسة من البحث الذي أجراه علي أكبر سابقاً، والذي ذكر أن هذا المخطوط كُتب بالرسم العثماني. غير أن الباحث، عند التحقق بصورة أعمق، وجد أن بعض الكلمات كُتبت وفقاً للرسم الإملائي، مثل: يا موسى، السموات، ويحيي. ووفقاً لقواعد الرسم العثماني، كان ينبغي أن تُطبق قاعدة الحذف (حذف الحروف) على هذه الكلمات. إلا أن هذا المخطوط لم يلتزم بهذه القاعدة، مما يجعله أقرب إلى الرسم الإملائي.

يركز هذا البحث على تحليل الجوانب الكوديكولوجية والنصية في مخطوط القرآن الكريم من سولاويسي الغربية، من مجموعة الدكتور صوفيان مبارك. ويهدف هذا البحث إلى بيان الخصائص المادية أو الجوانب الكوديكولوجية لهذا المخطوط القرآني. بالإضافة إلى ذلك، يسعى البحث من خلال الجانب النصي إلى تحليل نوع الرسم المستخدم ومدى اتساق استخدامه في مخطوط القرآن الكريم من سولاويسي الغربية من مجموعة الدكتور صوفيان مبارك. المنهجية المتبعة في هذا البحث هي منهج وصفي-تحليلي، باستخدام مقارنة كوديكولوجية ونصية.

تشير نتائج الدراسة إلى ما يلي: (1) تتضمن الجوانب الكوديكولوجية في هذا المخطوط، من حيث نوع الورق، أنه كُتب على ورق أوروبي يحمل علامة مائية "Pro Patria" وعلامة مقابلة "C&Hihonic" وأما من حيث الحالة الفيزيائية للمخطوط، فهو في حالة جيدة إلى حد ما، ويحتوي على ثلاثين جزءاً كاملة. وتبلغ أبعاد هذا المخطوط 43.5 سنتيمتر × 28 سنتيمتر، وبسماكة قدرها 7 سنتيمتر. وكتبت نصوصه بخط النسخي باستخدام الحبر الأسود والأحمر. حيث استُخدم الحبر الأسود في كتابة النص القرآني، وعبارات افتتاحية كل جزء، والكلمات الدالة (catchwords)، والملاحظات المتعلقة بقراءة الإمام نافع برواية قالون. وأما الحبر الأحمر فقد استخدم لرموز التجويد، وأجزاء القرآن الجزء، النصف، الربع، الثمن، والركوع، وكذلك للملاحظات المتعلقة بقراءة الإمام أبي عمرو وتفسيرها. (2) أما في الجانب النصي، فقد ركز البحث على تحليل نوع الرسم ومدى اتساق استخدامه. وبناءً على التحليل الذي أُجري، يمكن الاستنتاج أن استخدام الرسم في مخطوط القرآن الكريم من سولاويسي الغربية، من مجموعة الدكتور صوفيان مبارك، يتسم بعدم الاتساق. إذ إن الرسم المستخدم في هذا المخطوط يغلب عليه نمط الرسم العثماني وفق رواية أبي عمرو الداني.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manuskrip Al-Qur'an menjadi warisan budaya dan agama yang paling signifikan dalam sejarah Islam. Indonesia memiliki banyak manuskrip Al-Qur'an dengan berbagai karakteristik.¹ Keberadaan manuskrip-manuskrip tersebut merupakan pertanda bahwa Indonesia menyimpan kekayaan Islam yang luar biasa, dan di sisi lain juga menjadi indikasi bahwa masyarakat Indonesia sangat menghargai dan merespons Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan penyalinan mushaf Al-Qur'an pada masa itu menjadi suatu peristiwa yang penting. Hal ini dikarenakan besarnya semangat dan keinginan masyarakat setempat untuk memiliki mushaf Al-Qur'an. Karena pada masa itu belum adanya alat cetak yang memadai, sehingga masyarakat melakukan penyalinan mushaf secara manual.

Sejarah mencatat bahwa tradisi penyalinan mushaf Al-Qur'an di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-13, bersamaan dengan munculnya kerajaan Islam pertama di Indonesia, yaitu Samudra Pasai.² Tradisi penyalinan ini berlangsung di berbagai daerah hingga abad ke-19 atau awal abad ke-20 dan menghasilkan berbagai manuskrip dengan karakteristik yang beraneka ragam. Meskipun penyalinan mushaf Al-Qur'an diperkirakan dimulai pada abad ke-13, namun belum ditemukan bentuk fisik manuskrip dari periode tersebut hingga saat ini. Manuskrip

¹ Fadhal Ar Bafadhal, *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia*, ed. Rosehan Anwar (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005), 7.

² Bafadhal, *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia*, 7.

Al-Qur'an tertua yang ditemukan sejauh ini berasal dari akhir abad ke-16, tepatnya pada Jumadil Awal 993 H (1585 M) yang kini menjadi koleksi William Marsden.³ Manuskrip lainnya ditulis oleh seorang ulama bernama al-Faqih al-Ali Alifuddin Abdul Baqi bin 'Abdullah al-'Adni pada tanggal 7 Dzulqa'dah 1005 H (1585 M) di Ternate, Maluku Utara. Pada tahun 1590 M, gadis bernama Nur Cahya asal Pegunungan Wawane juga berhasil menulis manuskrip Al-Qur'an. Berdasarkan penanggalan manuskrip-manuskrip tersebut, dapat diperkirakan bahwa pada abad ke-16 merupakan awal mula pertumbuhan kegiatan penyalinan mushaf Al-Qur'an di Indonesia.⁴

Di Indonesia, menurut para ahli sejarah, terdapat lebih dari 5000 manuskrip, bahkan Russel Jonness memperkirakan jumlahnya lebih dari 10.000 manuskrip. Ismail Hussein mengatakan ada 5000 manuskrip, dan Chambret-Loir menyebutkan jumlahnya sekitar 4000 manuskrip.⁵ Manuskrip-manuskrip tersebut tersebar di berbagai pulau di Indonesia seperti Bali, Jawa, Madura, Lombok, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, dan lain sebagainya.⁶ Di antara sekian banyak manuskrip yang ditemukan di berbagai daerah, manuskrip keagamaan merupakan manuskrip yang paling banyak ditemui, dan manuskrip Al-Qur'an yang teksnya paling banyak disalin dibandingkan manuskrip keagamaan lainnya.⁷

³ Ali Akbar, *Mushaf Alquran Di Indonesia Dari Masa Ke Masa* (Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 10.

⁴ Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Era Baru Presindo, 2012), 145.

⁵ Nasihatul Ma'ali, "Aspek Kodikologis Dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang," *Al-Itqan* 06, no. 01 (2020): 2.

⁶ Yayuk Febriana, "Kajian Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Di Sergang Batu Putih Madura" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), 2, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20091/>.

⁷ Ma'ali, "Aspek Kodikologis Dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang," 2.

Manuskrip tersebut disimpan dan dirawat oleh berbagai lembaga seperti museum, perpustakaan, masjid, pesantren, dan koleksi perorangan.

Banyaknya manuskrip Al-Qur'an yang ditemukan di Nusantara tidak terlepas dari penyebaran agama Islam di wilayah tersebut. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an diperkenalkan secara luas kepada penduduk setempat pada saat itu, hal ini menyebabkan terjadinya penyalinan mushaf Al-Qur'an secara besar-besaran. Proses ini berlangsung melalui kegiatan keagamaan yang ada di masjid, mushola, dan surau. Penyalinan mushaf Al-Qur'an dilakukan bukan hanya untuk tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai upaya menjaga keaslian teks dan menjadi alat kontrol terhadap potensi penyimpangan.⁸ Selain itu, manuskrip Al-Qur'an juga dianggap sebagai karya seni karena manuskrip Al-Qur'an tidak hanya memiliki keunikan, tetapi juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan manuskrip lainnya sesuai dengan daerah manuskrip tersebut berasal. Aspek inilah yang menjadikan manuskrip Al-Qur'an menarik untuk dikaji, karena selain mengandung sejumlah informasi sejarah, manuskrip Al-Qur'an juga memadukan antara khazanah Islam dengan kebudayaan lokal.

Aspek penting lainnya yang tidak boleh diabaikan dalam kajian manuskrip Al-Qur'an adalah *rasm* atau cara penulisan ayat-ayat Al-Qur'an. *Rasm* adalah bentuk visual *qirā'at* dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan mengkaji *rasm*, kita dapat mengetahui jenis *qirā'at* yang terkandung dalam mushaf tersebut.⁹ Dalam

⁸ Fathul Amin, "Kaidah *Rasm* Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Tadris* 14, no. 01 (2020): 80.

⁹ E Prayitno, "Inkonsistensi *Rasm* Dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul Di Yogyakarta (Kajian Filologi Dan *Rasm* Mushaf)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 4, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29209/>.

tradisi penulisan mushaf Al-Qur'an, secara umum terdapat dua jenis *rasm*, yaitu *rasm imla'i* dan *rasm usmani*. *Rasm imla'i* adalah gaya penulisan yang mengikuti tata bahasa Arab, sedangkan *rasm usmani* mengacu pada sistem penulisan yang ditetapkan pada masa kekhalifahan Usman bin Affan. *Rasm usmani* sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu *rasm usmani* riwayat Abū 'Amr ad-Dānī dan *rasm usmani* riwayat Abū Dāwūd.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengkaji manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak. Penulis akan memaparkan mengenai aspek kodikologi manuskrip meliputi judul, nama penyalin, tahun penyalinan, bentuk penulisan, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan aspek kodikologi¹⁰ manuskrip. Selain itu, dalam aspek tekstologi¹¹, penulis akan menganalisis jenis *rasm* yang digunakan dengan mengklasifikasikannya berdasarkan enam kaidah *rasm usmani* yang telah disebutkan oleh Imam Jalaludin as-Suyūṭī dalam kitabnya *Al-Itqān Fī Ulūmil Qur'ān*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ali Akbar, manuskrip ini disalin menggunakan *rasm usmani*¹². Namun, ketika penulis menelusuri lebih jauh, ternyata ada beberapa kata yang disalin sesuai dengan *rasm imla'i*, seperti kata *يا موسى , السموات* dan *يحيي*. Dalam kaidah *rasm usmani*, seharusnya lafaz tersebut menerapkan prinsip *al-ḥadhf*

¹⁰ Kodikologi merupakan ilmu yang mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan naskah, seperti bahan yang digunakan, umur naskah, penulis naskah, tempat penulisan, serta berbagai aspek fisik dan sejarah naskah. Lihat Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori Dan Metode*, Cet 5 (Jakarta: Prenadamedia group, 2022), 113.

¹¹ Tekstologi merupakan cabang ilmu filologi yang berfokus pada kajian isi atau kajian teks naskah. Lihat Aminol Rosid Abdullah, *Pengantar Filologi: Konsep, Teori, Dan Metode*, Cet 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 74.

¹² Ali Akbar, "Manuskrip Al-Qur'an Dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi," *Suhuf* 7, no. 1 (2014): 101–23, <https://doi.org/10.22548/shf.v7i1.123>.

(penghilangan huruf), tetapi dalam manuskrip ini tidak mengikuti kaidah tersebut sehingga lebih sesuai dengan *rasm imla'i*.

Oleh karena itu, penulis akan menganalisis jenis *rasm* dan menganalisis konsistensi penggunaan *rasm* yang digunakan pada juz 1 dengan cara menimbang *rasm* dalam manuskrip Al-Qur'an koleksi Drs. Sufyan Mubarak dengan *rasm usmani* riwayat Abū 'Amr ad-Dānī, *rasm usmani* riwayat Abū Dāwūd dan *rasm imla'i*. Ketiga *rasm* tersebut diwakili oleh Mushaf Standar Indonesia¹³ untuk *rasm usmani* riwayat Abū 'Amr ad-Dānī, Mushaf Madinah¹⁴ untuk *rasm usmani* riwayat Abū Dāwūd, dan Mushaf Menara Kudus¹⁵ untuk *rasm imla'i*. Alasan penulis memilih manuskrip Al-Qur'an koleksi Drs. Sufyan Mubarak karena, *Pertama*, belum ada penelitian yang membahas mengenai *rasm* dalam manuskrip Al-Qur'an koleksi Drs. Sufyan Mubarak. *Kedua*, penelitian ini didukung dengan data yang telah tersedia. Data tersebut telah didigitalisasi dan diperoleh dari LPMQ pada bulan Juli 2024.

¹³ Mushaf Standar Indonesia merupakan mushaf Al-Qur'an yang telah distandarisasi baik dalam hal penulisan, harakat, tanda baca, dan tanda *waqaf*. Standarisasi ini dilakukan melalui Musyawarah Kerja (Muker) oleh Ulama ahli Al-Qur'an yang berlangsung selama sembilan tahun, yaitu dari tahun 1974-1983. Lihat Zainal Arifin Madzkur et al., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, Cet 3 (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), 9–11.

¹⁴ Mushaf Madinah merupakan mushaf yang diterbitkan oleh *Mujamma' al-Malik Fahd Lit}aba>'at al-Mushaf al-Syari>f* di Madinah *al-Munawwarah* dan mengikuti standar penulisan *rasm usmani*. Lihat Arrazi Al-Bonjori, "Mushaf Madinah," <http://arrazifahrudin.blogspot.com/>, 2015, <http://arrazifahrudin.blogspot.com/2015/12/mushaf-madinah.html>.

¹⁵ Mushaf ini adalah hasil *copy* ulang dari Mushaf Bahriyah terbitan percetakan Usman Bik di Turki, mushaf ini menggunakan sistem ayat pojok dan penulisannya mengikuti standar *rasm imla'i*. Ahmad Nashih, "Studi Mushaf Pojok Menara Kudus: Sejarah Dan Karakteristik," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 03, no. 01 (2017): 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.32495/nun.v3i1.13>.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang telah penulis angkat, agar pembahasan permasalahan penelitian ini tidak terlalu panjang dan tetap fokus pada pembahasan utama, maka penulis membatasi pembahasan pertama dari segi kodikologi berfokus pada deskripsi fisik manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak. Sedangkan pada pembahasan kedua dari segi tekstologi berkaitan dengan analisis *rasm* yang digunakan dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak, penulis hanya fokus menganalisis *rasm* pada juz 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek kodikologi manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak?
2. Bagaimana aspek tekstologi manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aspek kodikologi manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak
2. Mengetahui aspek tekstologi manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Secara lebih khusus, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai karakteristik manuskrip Al-Qur'an yang ada di Nusantara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ilmu *rasm*, sehingga apabila terdapat perbedaan mengenai *rasm*, masyarakat tidak akan salah paham. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang manuskrip Al-Qur'an.
- b. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian manuskrip Al-Qur'an di Nusantara, baik di kalangan masyarakat maupun lembaga yang menyimpan manuskrip tersebut, seperti museum, perpustakaan, dan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat umum, khususnya bagi para praktisi manuskrip Al-Qur'an, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran konkret dari istilah-istilah abstrak yang terkait dengan setiap variabel penelitian. Definisi ini memuat identifikasi makna yang lebih spesifik, serta analisis mendalam dari istilah yang digunakan,

sehingga tujuan utama dari setiap unsur penelitian dapat dijelaskan dengan jelas.¹⁶ Oleh karena itu, definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Rasm*

Secara etimologi, istilah *rasm* berasal dari kata الأثر yang memiliki arti jejak atau peninggalan. Istilah ini mempunyai beberapa sinonim, diantaranya الحُطُّ, الرَّسْمُ, الزُّبُورُ dan السَّطْرُ, yang semuanya memiliki arti tulisan. Oleh karena itu, *rasm* adalah batang tubuh tulisan Al-Qur'an yang tidak disertai dengan titik harakat (*naqt al-i'rab*) dan titik pada huruf (*naqt al-i'jam*).¹⁷ Dalam tradisi penulisan Al-Qur'an, ada dua jenis *rasm* yang digunakan, yaitu *rasm usmani* dan *rasm imla'i*. *Rasm usmani* adalah tata cara penulisan Al-Qur'an yang telah disepakati dan dibakukan pada masa kekhalifahan 'Uthmān ibn 'Affān. *Rasm Usmani* sendiri terklasifikasi lagi menjadi dua bagian, yaitu *rasm usmani* riwayat Abū 'Amr ad-Dānī dan *rasm usmani* riwayat Abū Dāwūd. Sedangkan *rasm imla'i* adalah tata cara penulisan Al-Qur'an yang ditulis mengikuti kaidah *imla'* (*Arabic grammar*). Jadi pada dasarnya, *rasm imla'i* mengacu pada pelafazan kalimat pada saat diucapkan.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2013), 287.

¹⁷ Dr. Zainal Arifin Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah* (Depok: Azza Media, 2018), 4.

2. Manuskrip

Kata manuskrip berasal dari bahasa Latin “*manu-scriptus*” atau dalam bahasa Belanda “*handschrift*” yang memiliki arti tulisan tangan.¹⁸ Secara sederhana, manuskrip adalah istilah yang mengacu pada naskah yang ditulis dengan tangan. Sedangkan menurut istilah, manuskrip merupakan tulisan yang ditulis secara manual di atas kertas atau media lain yang merekam pemikiran dan perspektif orang-orang pada masa lampau. Manuskrip juga dapat didefinisikan sebagai dokumen atau teks yang memiliki nilai sejarah, ilmiah, atau keindahan dan telah berusia minimal tujuh puluh lima tahun.¹⁹ Diantara media tulis manuskrip antara lain kertas Eropa, bambu, kulit alim, lontar, gebang, daluwang, dan kertas Cina.

3. Mushaf

Istilah mushaf berasal dari bahasa Arab *al-ṣuḥuf* yang berarti lembaran-lembaran. Disebut mushaf karena lembaran-lembaran tersebut terkumpul di antara dua sampul.²⁰ Al-Qur’an dan mushaf adalah dua hal yang berbeda, namun perbedaannya sangat tipis sehingga banyak yang menganggap keduanya adalah hal yang sama. Al-Qur’an merupakan firman Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita melalui jalan mutawatir, susunannya dimulai dari surah Al-Fātiḥah

¹⁸ El Ridho Aulia, “Deskripsi Dan Analisis Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Museum Linggam Cahaya Kabupaten Lingga Kepulauan Riau” (Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau, 2024), 9, <https://repository.uin-suska.ac.id/77463/>.

¹⁹ Naufal Akram, “Analisis *Qiraat* Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), 5, <https://repository.uin-suska.ac.id/69348/>.

²⁰ Ulil Azmi, “Aspek *Rasm* Dalam Mushaf Al-Qur’an Kuno Koleksi Pedir Museum Aceh” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2023), 14, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29129/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29129/1/Ulil%20Azmi%20190303056%20FUF%20IAT%20085244494473.pdf>.

hingga surah An-Nās dan membacanya dianggap sebagai ibadah. Sedangkan mushaf merupakan lembaran-lembaran terjilid yang memuat ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan dan utuh.²¹ Singkatnya, Al-Qur'an adalah firman Allah, sedangkan mushaf adalah media fisik yang menyimpan dan mencatat firman tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Keberadaan manuskrip Al-Qur'an yang ada di berbagai daerah di Indonesia menarik perhatian para peneliti. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai penelitian mengenai manuskrip Al-Qur'an dalam satu dekade terakhir, baik berupa skripsi, tesis, maupun artikel jurnal. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut membahas mengenai aspek kodikologi manuskrip seperti media penulisan, bingkai, ornamen, iluminasi, serta tanda *ḥizb* Al-Qur'an seperti *juz*, *niṣf*, *rubu'*, *thumun*, *ruku'* dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisik manuskrip. Aspek lain yang dikaji adalah aspek tekstologi manuskrip seperti *rasm*, *ḍabt*, *waqaf*, *qirā'at*, *makki madani*, dan lain-lain. Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang manuskrip Al-Qur'an. Diantaranya yaitu:

Pertama, artikel jurnal karya M. Aufa dan Sohib Syayfi yang berjudul "Analisis *Rasm Usmani* pada Surat Ar-Ra'd dalam Mushaf Bangkalan" Artikel ini menganalisis penggunaan *rasm usmani* yang digunakan pada surah Ar-Ra'd dalam manuskrip Al-Qur'an Bangkalan. Hasil dari penelitian ini adalah penulisan *rasm usmani* pada manuskrip Al-Qur'an Bangkalan ini didominasi oleh riwayat Abū

²¹ Muḥammad 'Alī Al-Ṣābūnī, *Al-Tibyān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Cet 3 (Teheran: Dar al-Ihsān, 1968), 59.

‘Amr ad-Dānī.²² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menganalisis *rasm* dalam manuskrip. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya menganalisis *rasm usmani* pada surah Ar-Ra’d dalam manuskrip Al-Qur’an Bangkalan, sedangkan penelitian sekarang menganalisis jenis *rasm* pada juz 1 dalam manuskrip Al-Qur’an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.

Kedua, artikel jurnal karya Adrika Fithrotul Aini yang berjudul “Identifikasi Naskah dan Klasifikasi *Corrupt* Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng”. Artikel ini mengkaji mengenai tiga hal, yaitu identifikasi naskah, kritik teks *corrupt*, dan bentuk *scholia* naskah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manuskrip Al-Qur’an warisan KH. Hasyim Asy’ari banyak mengandung kesalahan dalam proses penyalinannya. Kesalahan ini biasanya terjadi pada tanda baca, penempatan titik pada huruf, dan kelebihan atau kekurangan huruf. (2) Penggunaan *scholia* pada manuskrip Al-Qur’an warisan KH. Hasyim Asy’ari berfungsi untuk membenarkan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam teks. Berbeda dengan *scholia* yang ada pada manuskrip Al-Qur’an lainnya yang digunakan untuk penulisan *maqra’* dan nama juz.²³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu mengkaji mengenai manuskrip. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menganalisis aspek *corrupt* yang ada dalam

²² Muhammad Aufa and Sohib Syayfi, “Analisis *Rasm Usmani* Pada Surat Ar-Ra’d Dalam Mushaf Bangkalan,” *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 82–90, <https://doi.org/10.62109/ijiat.v3i2.31>.

²³ Adrika Fithrotul Aini, “Identifikasi Naskah Dan Klasifikasi *Corrupt* Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng,” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 19, <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1173>.

manuskrip Al-Qur'an warisan KH. Hasyim Asy'ari, sedangkan penelitian sekarang menganalisis penggunaan *rasm* yang ada dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.

Ketiga, skripsi karya Siti Juwairiyah yang berjudul "Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan *Dabt* pada Tiga Mushaf Kuno)". Skripsi ini diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji mengenai bentuk dan perbandingan *dabt* pada tiga manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan *internet research*, dan termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan analisis komparatif sebagai panduannya.²⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu fokus pada analisis *dabt* dalam tiga manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat, antara lain manuskrip Al-Qur'an koleksi Drs. Sufyan Mubarak, manuskrip Al-Qur'an koleksi Hj. Nuryena Atjo, dan manuskrip Al-Qur'an koleksi Drs. Abdul Muis Mandra, sedangkan penelitian sekarang fokus pada analisis *rasm* dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.

Keempat, artikel karya Adrika Fithrotul Aini dengan judul "Kaidah *Rasm Hadhf* Alif dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Kuno Koleksi Pondok

²⁴ Siti Juwairiyah, "MANUSKRIP AL-QUR'AN SULAWESI BARAT (Analisis Perbandingan *Dabt* Pada Tiga Mushaf Kuno)" (INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA, 2023).

Pesantren Tebuireng”. Penelitian ini membahas tentang penerapan kaidah *ḥadhf* dan *ithbāt* alif dalam tiga surah yaitu Yāsīn, al-Raḥmān, dan al-Wāqī’ah pada Mushaf Standar Indonesia (MSI) dan manuskrip Al-Qur’an yang terdapat di Pondok Pesantren Tebuireng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mushaf Standar Indonesia menggunakan kaidah campuran dalam penulisan alif sedangkan manuskrip Al-Qur’an yang terdapat di Pondok Pesantren Tebuireng lebih cenderung menggunakan penetapan (*ithbāt*) dalam penulisan alif.²⁵

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah mengkaji mengenai manuskrip Al-Qur’an. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai aspek penerapan kaidah *ḥadhf* alif dalam Mushaf Standar Indonesia dan manuskrip Al-Qur’an koleksi Pondok Pesantren Tebuireng, sedangkan penelitian sekarang menganalisis jenis *rasm* yang digunakan dalam manuskrip Al-Qur’an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.

Kelima, skripsi karya Salsa Alya Ghaita yang berjudul “Karakteristik Mushaf Kuno di Nusantara Abad XIX (Studi Kritis *Corrupt* Manuskrip Mushaf Pamijahan Bogor).” Skripsi ini diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejarah, karakteristik, dan bentuk *corrupt* yang ada dalam manuskrip Al-Qur’an Pamijahan Bogor. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan filologi

²⁵ Adrika Fithrotul Aini, “Kaidah *Rasm Hadhf* Alif Dalam Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Kuno Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng,” *Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Al-Hadis* Vol: 08, no. 01 (2019): 86–101, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i1.3408>.

dalam kajian tekstologi, sedangkan metode analisisnya menggunakan deskriptif analisis.²⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas mengenai karakteristik manuskrip Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisis aspek *corrupt* dalam manuskrip Al-Qur'an Pamijahan Bogor, sedangkan penelitian sekarang menganalisis aspek *rasm* dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.

Keenam, artikel jurnal karya Elfira Rosa, Novizal Wendry, dan Muhammad Hanif yang berjudul "Kaidah *Rasm* dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Nagari Tuo Pariangan". Penelitian ini menganalisis penggunaan *rasm* pada manuskrip Al-Qur'an Nagari Tuo Pariangan. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan *rasm* dalam manuskrip Al-Qur'an Nagari Tuo Pariangan cenderung tidak konsisten. Hal ini ditandai dengan penggunaan *rasm usmani* pada beberapa ayat dan *rasm imla'i* pada ayat berikutnya. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa tradisi penulisan Al-Qur'an di Nagari Tuo Pariangan merupakan tradisi penulisan yang berkembang tanpa adanya pemahaman yang baik terhadap ilmu *rasm*.²⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menganalisis aspek *rasm* dalam manuskrip Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisis aspek *rasm* dalam manuskrip Al-Qur'an

²⁶ Salsa Alya Ghaita, "Karakteristik Mushaf Kuno Di Nusantara Abad XIX (Studi Kritis *Corrupt* Manuskrip Mushaf Pamijahan Bogor)" (INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA, 2023), <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3519>.

²⁷ Elfira Rosa, Novizal Wendry, and Muhammad Hanif, "Kaidah *Rasm* Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Nagari Tuo Pariangan," *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 01, no. 02 (2023): 108–28, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.25446>.

Nagari Tuo Pariangan, sedangkan penelitian sekarang menganalisis aspek *rasm* pada manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.

Ketujuh, artikel jurnal karya Abdul Hakim yang berjudul “Metode Kajian *Rasm, Qiraat, Wakaf, dan Dabt* pada Mushaf Kuno”. Penelitian ini mengkaji tentang beberapa aspek ‘*ulūmul Qur’ān* yang ada dalam manuskrip Al-Qur’an, seperti *rasm, qirā’at, waqaf, dan dabt*.²⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah mengkaji mengenai manuskrip Al-Qur’an. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai berbagai aspek ‘*ulūmul Qur’ān* seperti *rasm, qirā’at, waqaf, dan dabt*, sedangkan penelitian sekarang mengkaji mengenai karakteristik dan analisis *rasm* dalam manuskrip Al-Qur’an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.

Kedelapan, skripsi karya Putri Nur Lailatul Fitriyah dengan judul “*Rasm* dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan”. Skripsi ini diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji mengenai sejarah dan karakteristik manuskrip Al-Qur’an Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan serta analisis *rasm* yang digunakan. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif sebagai penyajiannya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Filologi yang merujuk pada buku Teori dan Metode karya Oman Fathurrahman.²⁹

²⁸ Abdul Hakim, “Metode Kajian *Rasm, Qiraat, Wakaf* Dan *Dabt* Pada Mushaf Kuno,” *Suhuf* 11, no. 1 (2018): 77–92.

²⁹ Putri Nur Lailatul Fitriyah, “*Rasm* Dalam Manuskrip Mushaf Al-Quran Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2021), <http://digilib.uinsa.ac.id/49451/2/>.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas mengenai karakteristik dan analisis *rasm* dalam manuskrip Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengkaji mengenai manuskrip Al-Qur'an Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan, sedangkan penelitian sekarang mengkaji manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.

Kesembilan, skripsi karya Fajriyatun Nurul Hidayah dengan judul "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Zen Usman Buleleng, Bali". Skripsi ini diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2022. Penelitian ini berusaha mengungkap sejarah dan karakteristik manuskrip Al-Qur'an koleksi Zen Usman Buleleng, Bali. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filologi dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan lapangan (*field research*).³⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah mengkaji karakteristik manuskrip Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu berusaha mengungkap sejarah dan karakteristik manuskrip Al-Qur'an koleksi Zen Usman, sedangkan penelitian sekarang menekankan pada aspek *rasm* dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.

Kesepuluh, artikel jurnal karya Buhori, Abdul Hakim, dan Efan Chairul Abdi yang berjudul "Telaah *Rasm* pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno di Kalimantan Barat (Perbandingan pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sanggau, Mushaf Ismahayana Landak, dan Mushaf Standar Indonesia)". Artikel ini mengkaji

³⁰ Fajriyatun Nurul Hidayah, "SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KOLEKSI ZEN USMAN BULELENG, BALI (Kajian Filologi)," *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2022), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20172/>.

mengenai karakteristik manuskrip Al-Qur'an dari Sanggau koleksi museum provinsi Kalimantan Barat dan manuskrip Al-Qur'an Ismahayana Landak serta perbandingan *rasm* yang dibandingkan dengan sistem *rasm* dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manuskrip Al-Qur'an dari Sanggau dan Manuskrip Al-Qur'an Ismahayana Landak ditulis menggunakan *rasm imla'i*, namun penerapannya tidak konsisten. Karena dalam penulisan tertentu juga ditemukan pola penulisan *rasm usmani*.³¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah mengkaji karakteristik dan menganalisis *rasm* dalam manuskrip Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisis aspek *rasm* manuskrip Al-Qur'an Sanggau dan manuskrip Al-Qur'an Ismahayana yang dibandingkan dengan Mushaf Standar Indonesia (MSI), sedangkan penelitian sekarang menganalisis aspek *rasm* manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak yang dibandingkan dengan Mushaf Standar Indonesia (MSI), Mushaf Madinah, dan Mushaf Menara Kudus.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis <i>Rasm Usmani</i> pada Surat Ar-Ra'd dalam Mushaf Bangkalan	Menganalisis <i>rasm</i> dalam manuskrip Al-Qur'an	Penelitian sebelumnya menganalisis <i>rasm usmani</i> pada surah Ar-Ra'd dalam manuskrip Al-Qur'an Bangkalan, sedangkan penelitian sekarang menganalisis jenis <i>rasm</i> pada juz 1 dalam Manuskrip

³¹ Buhori, Abdul Hakim, and Efan Chairul Abdi, "Telaah *Rasm* Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Kalimantan Barat (Perbandingan Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sanggau, Mushaf Ismahayana Landak Dan Mushaf Standar Indonesia)," *Al-Bayan* 7, no. 1 (2024): 1–33.

			Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak
2.	Identifikasi Naskah dan Klasifikasi <i>Corrupt</i> Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng	Mengkaji mengenai manuskrip Al-Qur'an	Penelitian terdahulu menganalisis aspek <i>corrupt</i> yang ada dalam manuskrip Al-Qur'an warisan KH. Hasyim Asy'ari, sedangkan penelitian sekarang menganalisis jenis <i>rasm</i> yang digunakan dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak
3.	Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan <i>Dabt</i> pada Tiga Mushaf Kuno)	Mengkaji manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat	Penelitian terdahulu fokus pada analisis <i>dabt</i> dalam tiga manuskrip Al-Qur'an yang ada di Sulawesi Barat, antara lain manuskrip Al-Qur'an milik Drs. Sufyan Mubarak, manuskrip Al-Qur'an milik Hj. Nuryena Atjo, dan manuskrip Al-Qur'an milik Drs. Abdul Muis Mandra, sedangkan penelitian sekarang fokus pada analisis <i>rasm</i> dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.
4.	Kaidah <i>Rasm Hadhf</i> Alif dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Kuno Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng	Mengkaji mengenai manuskrip Al-Qur'an	Penelitian terdahulu membahas mengenai aspek penerapan kaidah <i>hadhf</i> alif dalam mushaf Standar Indonesia dan manuskrip Al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Tebuireng, sedangkan penelitian sekarang menganalisis jenis <i>rasm</i> yang digunakan dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs, Sufyan Mubarak.

5.	Karakteristik Mushaf Kuno di Nusantara Abad XIX (Studi Kritis <i>Corrupt</i> Manuskrip Mushaf Pamijahan Bogor)	Mengkaji mengenai karakteristik manuskrip Al-Qur'an	Penelitian terdahulu menganalisis aspek <i>corrupt</i> dalam manuskrip Al-Qur'an Pamijahan Bogor, sedangkan penelitian sekarang menganalisis aspek <i>rasm</i> dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.
6.	Kaidah <i>Rasm</i> dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Nagari Tuo Pariangan	Menganalisis aspek <i>rasm</i> dalam manuskrip Al-Qur'an	Penelitian terdahulu menganalisis aspek <i>rasm</i> dalam manuskrip Al-Qur'an Nagari Tuo Pariangan, sedangkan penelitian sekarang menganalisis aspek <i>rasm</i> pada manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.
7.	Metode Kajian <i>Rasm, Qiraat, Wakaf, dan Dabt</i> pada Mushaf Kuno	Mengkaji mengenai manuskrip Al-Qur'an	Penelitian terdahulu membahas mengenai berbagai aspek ' <i>ulumul Qur'an</i> seperti <i>rasm, qirā'at, waqaf, dan dabt</i> , sedangkan penelitian sekarang mengkaji mengenai karakteristik dan analisis <i>rasm</i> dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.
8.	<i>Rasm</i> dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan	Mengkaji mengenai karakteristik dan analisis <i>rasm</i> dalam manuskrip Al-Qur'an	Penelitian terdahulu mengkaji mengenai manuskrip Al-Qur'an Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan, sedangkan penelitian sekarang mengkaji manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.
9.	Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi	Mengkaji karakteristik manuskrip Al-Qur'an	Penelitian terdahulu berusaha mengungkap sejarah dan karakteristik manuskrip

	Zen Usman Buleleng, Bali		AlQur'an koleksi Zen Usman, sedangkan penelitian sekarang menekankan pada analisis <i>rasm</i> yang digunakan dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.
10	Telaah <i>Rasm</i> pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno di Kalimantan Barat (Perbandingan pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sanggau, Mushaf Ismahayana Landak, dan Mushaf Standar Indonesia)	Mengkaji karakteristik dan menganalisis <i>rasm</i> dalam manuskrip Al-Qur'an	Penelitian terdahulu menganalisis aspek <i>rasm</i> manuskrip Al-Qur'an Sanggau dan manuskrip Al-Qur'an Ismahayana yang dibandingkan dengan Mushaf Standar Indonesia (MSI), sedangkan penelitian sekarang menganalisis aspek <i>rasm</i> manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak yang dibandingkan dengan Mushaf Standar Indonesia (MSI), Mushaf Madinah, dan Mushaf Menara Kudus.

H. Kerangka Teori

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek kodikologi manuskrip Al-Quran Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak. Selain itu, dalam aspek tekstologi berfokus pada analisis jenis *rasm* yang digunakan dan menguji konsistensi penggunaannya dalam juz 1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kodikologi dan pendekatan tekstologi.

Pendekatan kodikologi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Omar Fathurrahman, yang menyatakan bahwa

kodikologi adalah ilmu yang mempelajari naskah yang menyangkut bahan tulisan tangan ditinjau dari berbagai aspeknya.³² Sementara itu, pendekatan tekstologi yang diterapkan didasarkan pada teori *rasm usmani* yang dirumuskan oleh as-Suyūṭī. Meskipun banyak tokoh yang menawarkan kaidah penulisan *rasm usmani*, tetapi rumusan as-Suyūṭī adalah yang paling populer dan diterima di kalangan pegiat ilmu Al-Qur'an. Rumusan tersebut antara lain: (a) Membuang huruf (*al-hadhf*), (b) Menambah huruf (*al-ziyādah*), (c) Penulisan hamzah (*al-hamz*), (d) Penggantian huruf (*al-badl*), (e) Menyambung dan memisah tulisan (*al-waṣl wa al-faṣl*), dan (f) Kalimat yang bacaannya lebih dari satu (*mā fīhi qira'atāni wa kutiba ihdāhumā*).³³

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengaplikasikan kedua teori yang digunakan:

1. Penentuan naskah, yaitu memilih dan menetapkan naskah yang akan dikaji. Dalam hal ini, penulis memilih manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.
2. Inventarisasi naskah, yaitu pencatatan atau pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan inventarisasi yang meliputi lokasi manuskrip, penyalin manuskrip, tahun penyalinan, kertas, sampul dan penjilidan, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan aspek kodikologi manuskrip. Adapun terkait aspek tekstologi, penulis juga melakukan inventarisasi lafaz-lafaz pada juz 1 yang mengandung enam kaidah *rasm usmani*.

³² Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori Dan Metode*, 69–86.

³³ Jalaluddin Abdu ar-Rahman bin Abu Bakar As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fi 'Ulūm Al Qurān* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), 170.

3. Deskripsi naskah, yaitu mengidentifikasi bentuk fisik naskah, isi teks, dan identitas penulis atau pengarang.
4. Analisis isi, yaitu melakukan analisis terhadap teks naskah. Dalam penelitian ini, penulis meneliti setiap kata pada juz 1 kemudian mengklasifikasikannya ke dalam teori *rasm usmani* yang dirumuskan oleh as-Suyūfī.

Tabel 2. Kaidah *rasm usmani*

No.	Kaidah Rasm	Contoh	Keterangan
1.	<i>Al-hadhf</i>	هاؤلاء	Menghilangkan huruf alif (ا) setelah huruf ha (هـ)
2.	<i>Al-Ziyādah</i>	اولئك	Menambahkan wau (و) setelah huruf alif (ا)
3.	<i>Al-Hamz</i>	يستهيئ	Penulisan <i>hamzah</i> (ء) dengan bentuk ya (ي)
4.	<i>Al-Badl</i>	الزكوة	Alif (ا) diganti dengan huruf wau (و)
5.	<i>Al-Waṣl wa Al-Faṣl</i>	مما	Penulisan <i>min</i> (من) disambung dengan lafaz <i>mā</i> (ما)
6.	<i>Mā fīhi qira'atāni wa kutiba ihdāhumā</i>	يكذبون	Bisa dibaca يَكْذِبُونَ atau يُكْذِبُونَ

I. Metode Penelitian

Agar penelitian ini menjadi penelitian yang terstruktur dan sistematis, maka diperlukan adanya prinsip-prinsip umum yang akan menjadi pedoman dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, penulis akan menerapkan metode penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan model kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan seperti mengumpulkan data dari literatur, membaca, membuat catatan, serta mengolah bahan penelitian.³⁴ Dengan kata lain, penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, ensiklopedia, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya.

2. Pendekatan Penelitian

Dikarenakan bahasan penelitian ini berpusat pada aspek kodikologi manuskrip, jenis tulisan atau *rasm* yang digunakan. Maka pendekatan yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kodikologi dan tekstologi. Pendekatan kodikologi digunakan ketika melihat aspek fisik atau karakteristik manuskrip. Penulis menggunakan pendekatan kodikologi yang telah ditawarkan oleh Oman Fathurahman dalam bukunya *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*.³⁵

Pendekatan tekstologi digunakan ketika mengidentifikasi *rasm* yang digunakan, dalam hal ini penulis berpegang pada kitab *al-Itqān fī 'Ulūmil Qur'ān* karya Imam Jalaluddin as-Suyūṭī, dimana as-Suyūṭī telah membagi kaidah seputar ilmu *rasm* menjadi enam kaidah.³⁶

³⁴ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqro* 08, no. 01 (2016): 68.

³⁵ Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori Dan Metode*, 69.

³⁶ As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fi 'Ulūm Al Qurān*, 180.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terklasifikasi ke dalam dua bagian. *Pertama*, data primer yaitu manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak yang sudah didigitalisasikan oleh LPMQ. *Kedua*, data sekunder yaitu Mushaf Madinah, Mushaf Standar Indonesia, dan Mushaf Menara Kudus, serta literatur berupa kitab-kitab yang membahas mengenai ilmu *rasm* seperti *Mu'jamul Rasm*, *Nathrul Marjān*, *al-Muyassar Fi 'Ilmi Rasm al-Muṣḥaf wa Dabṭihi*, *al-Muqni' Fī Rasm Maṣāḥif al-Amṣār Ma'a Kitāb an-Naqt* karya Abū 'Amr ad-Dānī, *Mukhtaṣar at-Tabyīn li Hijā'i at-Tanzīl* karya Abū Dāwūd Sulaimān bin Najāḥ atau buku-buku '*Ulūmul Qur'ān*, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pemeriksaan dan pencatatan laporan yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Maka dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara *cropping* manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak yang telah didigitalisasi oleh Ali Akbar selaku peneliti di LPMQ. Setelah proses *cropping* selesai, manuskrip tersebut disusun berdasarkan halaman, mulai dari juz 1 hingga juz 30. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis, serta mencatat dan merekam hasil diskusi bersama pihak LPMQ terkait pembahasan mengenai manuskrip tersebut.

5. Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis. Dimana dalam metode pengolahan data ini bertujuan untuk menggambarkan dengan tepat bagaimana aspek kodikologi manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak. Kemudian dalam aspek tekstologinya, penulis akan menganalisis jenis *rasm* yang digunakan dalam manuskrip tersebut dan apakah *rasm* yang digunakan konsisten atau tidak.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu, *Pertama*, Penentuan naskah, yaitu memilih dan menetapkan naskah yang akan dikaji. Dalam hal ini, penulis memilih manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak. *Kedua*, Inventarisasi naskah, yaitu pencatatan atau pengumpulan data. *Ketiga*, Deskripsi naskah, yaitu mendeskripsikan bentuk fisik naskah, isi teks, dan identitas penulis atau pengarang. *Keempat*, Analisis isi, yaitu melakukan analisis terhadap teks naskah. Dalam penelitian ini, penulis meneliti setiap kata pada juz 1 kemudian mengklasifikasikannya ke dalam teori *rasm usmani* yang dirumuskan oleh as-Suyūṭi.

J. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun sebuah penelitian yang sistematis, maka diperlukan sistematika penulisan yang menyeluruh. Oleh karena itu, penulis memetakannya ke dalam empat bab yang berisi:

Bab I berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang penulisan. Pada bagian ini juga akan dipaparkan batasan masalah dan beberapa alasan utama yang mendasari penelitian, serta merumuskan masalah yang mengarah pada tujuan

penelitian. Selain itu, penulis juga akan memaparkan alasan mengapa penelitian ini penting dan manfaat yang diharapkan. Bab ini juga mencakup definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang bertujuan untuk menjelaskan landasan teori dan memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang ada pada judul penelitian. Pada bab ini penulis akan menjelaskan secara umum tentang ilmu *rasm*, manuskrip, mushaf, kodikologi dan tekstologi.

Bab III berisi hasil dan pembahasan. Pada bagian ini dijelaskan aspek kodikologi manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak dan aspek tekstologi berupa identifikasi jenis *rasm* yang digunakan dalam juz 1 manuskrip tersebut serta menganalisis apakah penggunaan *rasm* tersebut konsisten atau tidak.

Bab IV berisi penutup. Pada bab ini berisi pemaparan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga memuat saran-saran yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rasm

1. Definisi *Rasm*

Secara etimologi, istilah *rasm* berasal dari kata الأثر yang memiliki arti jejak atau peninggalan. Istilah ini mempunyai beberapa sinonim, diantaranya الحُطُّ, الرَّسْمُ, الزُّبُورُ dan السَّطْرُ, yang semuanya memiliki arti tulisan. Secara terminologi, *rasm* adalah suatu disiplin ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah khusus penulisan mushaf Al-Qur'an, termasuk penulisan lafaz serta bentuk huruf yang digunakan. Secara sederhana, *rasm* adalah batang tubuh tulisan Al-Qur'an yang tidak disertai dengan titik harakat (*naqt al-i'rab*) dan titik pada huruf (*naqt al-i'jam*).³⁷

Berdasarkan cara penulisan huruf atau lafaznya, *rasm* dibagi menjadi tiga macam.³⁸

1. *Rasm Usmani*

Rasm usmani adalah metode penulisan Al-Qur'an yang telah diresmikan oleh Khalifah 'Uthmān ibn 'Affān. Metode ini kemudian menjadi standar untuk penggandaan dan penyalinan mushaf Al-Qur'an. Definisi serupa juga disampaikan oleh Manna' al-Qattan, yang menjelaskan bahwa *rasm usmani* adalah tata cara penulisan Al-Qur'an yang menekankan pada metode yang

³⁷ Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah*, 4.

³⁸ Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan Dan Pentashihan Mushaf Al-Quran Dengan Rasm Usmani* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Puslitbang Lektur Agama, 1999), 9.

disetujui oleh ‘Uthmān ibn ‘Affān yang penulisannya dipercayakan pada Zaid ibn Thābit bersama tiga orang dari suku Quraisy.³⁹

2. *Rasm Imla’i*

Rasm ini biasanya disebut juga dengan *rasm qiyasi*. *Rasm imla’i* adalah tata cara penulisan Al-Qur’an yang ditulis mengikuti kaidah *imla’* (*Arabic grammar*). *Rasm imla’i* juga dapat diartikan sebagai tata cara penulisan Al-Qur’an yang didasarkan pada kelaziman pelafalan atau cara pengucapan. Penulisan Al-Qur’an dengan *rasm* ini dilakukan dengan cara menulis suatu lafaz sesuai dengan pengucapannya, serta memperhatikan waktu mulai dan berhenti lafaz tersebut. Al-Dabbā’ dalam kitabnya “*Samīr al-Ṭālibīn*”, menjelaskan beberapa prinsip dasar *rasm imla’i*, antara lain menetapkan bentuk huruf tanpa bagian-bagiannya, tidak mengurangi atau menambah huruf, dan memperhatikan awal dan akhir kata.⁴⁰

3. *Rasm Aruḍi*

Rasm Aruḍi adalah metode penulisan yang menitikberatkan pada kaidah syair-syair Arab. Penulisan ini dilakukan dengan cara menuliskan kalimat Arab yang disesuaikan dengan wazan-wazan dalam syair Arab. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami *baḥr* (jenis) syair yang digunakan.⁴¹

³⁹ Manna' Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 182.

⁴⁰ Alī Muḥammad Al-Ḍabba’, *Samīr Al-Ṭālibīn Fī Rasm Wa Ḍabt Al-Kitāb Al-Mubīn* (Kairo: ‘Abd al-Hamīd Aḥmad Ḥanafī), 27.

⁴¹ Sya’roni, *Pedoman Umum Penulisan Dan Pentashihan Mushaf Al-Quran Dengan Rasm Usmani*, 10.

2. Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an

Pada masa awal Islam, setiap sahabat memiliki mushaf Al-Qur'an dengan penulisan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan belum adanya standar penulisan yang baku pada masa itu. Karena pada umumnya penulisan mushaf oleh para sahabat dilakukan untuk kebutuhan pribadi tanpa bermaksud mewariskannya kepada generasi berikutnya.

1. Periode Rasulullah Saw

Sejarah penulisan Al-Qur'an bermula pada masa Rasulullah Saw. Pelestarian Al-Qur'an pada masa Rasulullah Saw dilakukan dengan dua cara, yaitu hafalan dan tulisan.⁴² Setiap kali wahyu turun, Rasulullah Saw membacanya di hadapan para sahabat yang kemudian langsung menghafalnya. Hal ini tidak mengherankan, mengingat bangsa Arab dikenal memiliki daya ingat yang luar biasa. Selain itu, Rasulullah Saw juga menugaskan para sahabat untuk mencatat wahyu tersebut. Pencatatan wahyu hanya dilakukan oleh sahabat yang telah ditunjuk oleh Rasulullah Saw. Diantaranya adalah Abān ibn Sa'īd, Ubay ibn Ka'ab, Thābit ibn Qais, Khālid ibn Walīd, Zaid ibn Thābit, Mu'āwiyah ibn Abī Sufyān dan lain-lain.⁴³ Terdapat sekitar 40 sahabat yang berpartisipasi dalam penulisan Al-Qur'an pada masa tersebut. Di samping perintah untuk menulis Al-Qur'an, Rasulullah Saw juga memberikan petunjuk yang sangat detail mengenai susunan ayat-ayat di setiap surahnya.

⁴² Hisyami bin Yazid, *Ilmu Rasm Pedoman Mentashih Mushaf*, Cet 1 (Banda Aceh: Ar-Rijal Publisher, 2012), 50.

⁴³ Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, Cet 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 81.

Pada saat itu, media yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an masih sangat sederhana, seperti daun kurma, tulang, batu, kulit binatang, daun lontar, dan lainnya. Pentingnya penulisan Al-Qur'an pada masa itu terlihat dari tindakan Rasulullah Saw yang melarang para sahabat menyalin informasi selain Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya percampuran antara Al-Qur'an dengan tulisan lainnya. Kegiatan ini terus berlangsung hingga wafatnya Rasulullah Saw dimana Al-Qur'an telah ditulis secara utuh, namun masih dalam keadaan terpisah-pisah dan belum dalam bentuk mushaf.⁴⁴

2. Periode Abū Bakar ra

Pada masa kekhalifahan Abū Bakar, umat Islam menghadapi berbagai konflik, diantaranya adalah munculnya sejumlah kelompok yang menentang kekhalifahan. Mereka menolak kewajiban zakat, murtad, dan pengikut nabi palsu. Puncak dari berbagai konflik tersebut adalah terjadinya Perang Yamamah, yang dimenangkan oleh pasukan Islam di bawah pimpinan Khālīd ibn Wafīd.⁴⁵ Dalam perang ini, sekitar 70 penghafal Al-Qur'an gugur sebagai syuhada.⁴⁶

Perang Yamamah menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya sebagian ayat-ayat Al-Qur'an akibat gugurnya para penghafal Al-Qur'an. Menghadapi keadaan tersebut, 'Umar ibn Khaṭṭāb mengusulkan kepada Abū Bakar untuk menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu mushaf. Setelah melalui pertimbangan yang mendalam, Abū Bakar pun menerima usulan tersebut dan

⁴⁴ Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 193.

⁴⁵ Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, 90.

⁴⁶ Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, 197.

mengangkat Zaid ibn Thābit sebagai pemimpin dalam proses penghimpunan Al-Qur'an ini.⁴⁷ Zaid ibn Thābit dipilih bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada berbagai pertimbangan, seperti jujur, berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki pengalaman yang luas dalam menulis wahyu pada masa Rasulullah Saw. Selain itu, Zaid ibn Thābit juga seorang *huffadz* dan pernah menjadi saksi Rasulullah Saw ketika membacakan Al-Qur'an di hadapan Malaikat Jibril. Meskipun awalnya Zaid ibn Thābit merasa ragu dan khawatir jika tidak mampu melaksanakan tugas berat tersebut, namun berkat dorongan Abū Bakar dan 'Umar ibn Khaṭṭāb, Zaid ibn Thābit akhirnya menerima tanggung jawab tersebut.⁴⁸

Dalam menjalankan tugasnya, Zaid ibn Thābit melakukannya dengan sangat berhati-hati. Proses penyusunan dan penulisan Al-Qur'an didasarkan pada dua sumber, yaitu melalui hafalan para *huffadz* dan ayat-ayat yang ditulis ketika Rasulullah Saw masih hidup.⁴⁹ Meskipun Zaid ibn Thābit sendiri telah menghafal seluruh ayat Al-Qur'an dengan urutan yang benar, ia tetap memastikan keakuratannya dengan mencocokkannya dengan hafalan para *huffadz*. Selain itu, setiap ayat yang dihimpun harus disaksikan oleh dua orang saksi yang berakal untuk memastikan bahwa ayat tersebut pernah ditulis di hadapan Rasulullah Saw.⁵⁰

⁴⁷ Athaillah, *Sejarah Al-Quran Verifikasi Tentang Otentisitas Al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 216.

⁴⁸ Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 189.

⁴⁹ Al-Ṣābūnī, *Al-Tibyān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, 58.

⁵⁰ Al-Ṣābūnī, *Al-Tibyān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, 58.

Proses penyusunan Al-Qur'an tersebut memakan waktu sekitar satu tahun. Hasil dari proses ini dinamakan 'mushaf' yang berarti kumpulan lembaran-lembaran. Mushaf tersebut awalnya disimpan oleh Abū Bakar. Setelah Abū Bakar wafat, penyimpanan mushaf beralih kepada 'Umar ibn Khaṭṭāb hingga akhir hayatnya. Kemudian, mushaf itu berada dalam penjagaan Ḥafṣah yang merupakan putri 'Umar ibn Khaṭṭāb dan juga merupakan salah satu dari istri Rasulullah Saw.⁵¹

3. Periode 'Uthmān ibn 'Affān ra

Masa kekhalifahan 'Uthmān ibn 'Affān merupakan masa penting yang menandai legalisasi penulisan Al-Qur'an. Seiring dengan perluasan wilayah kekuasaan Islam, beragam variasi bacaan Al-Qur'an mulai muncul akibat perbedaan dialek dan pengajaran para sahabat di berbagai wilayah. Misalnya, penduduk Syam mengikuti bacaan Ubay ibn Ka'ab, penduduk Kufah mengikuti bacaan 'Abdullāh ibn Mas'ūd, dan penduduk lainnya mengikuti bacaan Abū Mūsā Al-Asy'arī.⁵² Perbedaan ini mulai mempengaruhi persatuan umat Islam, karena sebagian orang saling membanggakan bacaannya dan mengklaim bahwa bacaan merekalah yang paling benar. Perbedaan bacaan tersebut bukanlah disebabkan oleh kekeliruan dalam menghafal atau meriwayatkan, melainkan karena Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dalam tujuh huruf (*sab'ah aḥruf*).⁵³

⁵¹ Anisa Maulidya and Armawi Fauzi, "Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Al-Qur'an," *Jurnal of Islamic Education Studies* 03, no. 01 (2023): 132–33.

⁵² Sya'bān Muḥammad Ismā'īl, *Rasm Al-Muṣḥaf Wa Ḍabṭuhū* (Kairo: Dār as-Salām, 2021), 16.

⁵³ Romlah Widayati and Ahsin Sakho Muhammad, *Ilmu Qiroat 1: Memahami Bacaan Imam Qiroat Tujuh* (Tangerang Selatan: IIQ Jakarta Press, 2020), 10–12.

Ketika Rasulullah Saw masih hidup, beliau membaca Al-Qur'an dalam tujuh huruf (*sab'ah ahruf*). Namun, para sahabat tidak menerima ketujuh huruf tersebut secara utuh. Sebagian hanya menerima satu huruf, sebagian lainnya menerima dua huruf, dan ada juga yang menerima lebih banyak dari itu. Seiring berkembangnya peradaban Islam, para qari menyebar ke berbagai daerah dan mengajarkan Al-Qur'an berdasarkan apa yang mereka terima langsung dari Rasulullah Saw. Hal inilah yang kemudian menyebabkan terjadinya perbedaan dalam penukilan *qirā'at*.⁵⁴

Ḥuzaiḥ ibn Yamān menyaksikan adanya perbedaan bacaan dalam membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Salah satu contohnya yaitu perselisihan antara masyarakat Syam dan Irak ketika berperang menaklukkan Armenia dan Azerbaijan. Masing-masing kelompok tersebut membanggakan bacaannya dan menganggap bacaan pihak lain salah. Mengetahui kabar tersebut, 'Uthmān ibn 'Affān segera mengirimkan utusan ke Ḥafṣah untuk meminjam *ṣuḥuf* yang telah dihimpun pada masa Abū Bakar dengan tujuan memperbanyak dan menyalinnya ke dalam beberapa mushaf. Khalifah 'Uthmān ibn 'Affān kemudian memerintahkan penulisan Al-Qur'an untuk kedua kalinya dengan membentuk panitia penulisan. Panitia tersebut terdiri atas empat sahabat, yaitu Zaid ibn Thābit sebagai ketua, 'Abdullāh ibn Zubair, Sa'īd ibn 'Āṣ, dan 'Abd Rahman ibn Ḥārith ibn Hisyām.⁵⁵

⁵⁴ Widayati and Muhammad, *Ilmu Qiroat 1: Memahami Bacaan Imam Qiroat Tujuh*, 10–12.

⁵⁵ Ilhamni, "Pembukuan Al-Qur'an Pada Masa 'Uṣmān Bin 'Affān (644-656)," *Jurnal Ulunnuha* 06, no. 02 (2017): 134.

Para pakar berbeda pendapat mengenai jumlah mushaf yang disalin oleh panitia penulisan pada masa ‘Uthmān ibn ‘Affān. ad-Dānī berpendapat ada empat mushaf, sedangkan as-Suyūṭī dan al-Arkātī menyebutkan ada lima mushaf. Ibn ‘Asīr berpendapat jumlahnya ada enam mushaf, sedangkan as-Sijistānī, Abū Syāmāh, al-Mahdāwī dan Makkī mengatakan ada tujuh mushaf. Ibn al-Jazārī bahkan meyakini jumlahnya mencapai delapan mushaf. Namun berdasarkan tarjih yang dibuat oleh al-‘Abqarī, pendapat yang lebih kuat adalah berjumlah enam mushaf. Keenam mushaf tersebut meliputi Mushaf *Makkī*, Mushaf *Madanī*, Mushaf *Syāmī*, Mushaf *Kūfī*, Mushaf *Başrī*, dan Mushaf al-Imam yang disimpan oleh khalifah.⁵⁶

Setelah proses penyalinan dan standarisasi mushaf Al-Qur’an selesai, ‘Uthmān ibn ‘Affān mengembalikan mushaf aslinya kepada Ḥafṣah. Selain itu, beliau memerintahkan agar salinan mushaf baru tersebut disebarluaskan ke wilayah-wilayah Islam. Dalam upaya menjaga kemurnian dan kesatuan teks Al-Qur’an, ‘Uthmān ibn ‘Affān juga mengambil keputusan untuk membakar mushaf lain yang tidak sesuai dengan mushaf standar atau yang lebih dikenal dengan *Maṣāḥif ‘Uthmāniyyah*.⁵⁷

B. Manuskrip

Kata manuskrip berasal dari bahasa Latin “*manu-scriptus*” atau dalam bahasa Belanda “*handschrift*” yang memiliki arti tulisan tangan.⁵⁸ Secara sederhana,

⁵⁶ Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah*, 31.

⁵⁷ Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur’an*, 204.

⁵⁸ Aulia, “Deskripsi Dan Analisis Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Museum Linggam Cahaya Kabupaten Lingga Kepulauan Riau,” 9.

manuskrip adalah istilah yang mengacu pada naskah yang ditulis dengan tangan. Manuskrip juga dikenal dengan istilah naskah kuno, sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁵⁹ Dalam Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan atau UU Nomor 5 Tahun 2017, manuskrip merupakan salah satu dari sepuluh Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK). Dalam undang-undang tersebut, manuskrip didefinisikan sebagai naskah yang mengandung berbagai informasi yang memiliki nilai budaya dan sejarah, seperti babad, hikayat, kitab, dan serat.⁶⁰

Sementara itu, dalam Undang-Undang Perpustakaan atau UU Nomor 43 Tahun 2007, dalam Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa naskah kuno adalah dokumen tertulis yang tidak dicetak atau diperbanyak dengan cara lain, berusia minimal 50 tahun, dan memiliki nilai penting bagi kebudayaan dan ilmu pengetahuan.⁶¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manuskrip merupakan warisan budaya dari masa lampau yang berbentuk tulisan. Dalam kajian filologi, tulisan tangan semacam ini disebut naskah *handschrift*, yang disingkat menjadi *hs* untuk merujuk pada satu naskah dan *hss* untuk merujuk pada naskah jamak. Hal yang sama berlaku untuk istilah *manuscript*, yang disingkat menjadi *ms* untuk merujuk pada satu manuskrip, dan *mss* untuk merujuk pada lebih dari satu manuskrip.⁶²

⁵⁹ Kemendikbud “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, diakses 30 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manuskrip>.

⁶⁰ Kemendikbud, “Ini 10 Objek Budaya Dalam UU Pemajuan Kebudayaan,” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 21 Juni 2017, diakses 30 November 2024, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/ini-10-objek-budaya-dalam-uu-pemajuan-kebudayaan>.

⁶¹ Hanna Meinita, “Naskah Nusantara, Ingatan Bangsa, Ingatan Dunia,” Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 19 Mei 2022, diakses 30 November 2024, <https://www.perpusnas.go.id/berita/naskah-nusantara,-ingatan-bangsa,-ingatan-dunia>.

⁶² Febriana, “Kajian Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Di Sergang Batu Putih Madura,” 20–21.

Di Indonesia, bahan yang digunakan untuk menulis manuskrip bermacam-macam, diantaranya kertas Eropa, bambu, kulit alim, lontar, gebang, daluang, dan kertas Cina. Manuskrip Jawa umumnya ditulis dengan lontar dan daluang. Lontar adalah daun siwalan yang berasal dari gabungan kata *ron* yang berarti daun, dan *tal* yang berarti pohon, sehingga keduanya diartikan sebagai daun tal, yaitu daun yang berasal dari pohon tal. Sementara itu, daluang adalah kertas Jawa yang terbuat dari kulit pohon. Proses produksi daluang umumnya memakan waktu dua minggu dan bisa memakan waktu hingga enam bulan untuk menghasilkan kualitas terbaik. Berbeda dengan bahan daun lontar, proses produksinya memakan waktu tiga bulan, dan untuk mencapai kualitas terbaik membutuhkan waktu hingga satu tahun.⁶³ Seiring berjalannya waktu, pada abad ke-18 dan ke-19, kertas Eropa mulai digunakan sebagai pengganti daluang. Kertas Eropa ini didatangkan langsung dari Eropa dan mempunyai kualitas yang lebih baik untuk penulisan manuskrip.⁶⁴

Manuskrip seringkali disamakan dengan prasasti karena sama-sama merupakan peninggalan sejarah yang ditulis tangan. Namun, ada beberapa perbedaan utama di antara keduanya. Manuskrip umumnya ditulis pada media yang berbahan lembut seperti daun lontar, daluang, rotan, dan sebagainya. Sedangkan prasasti lebih sering ditulis pada bahan yang keras seperti batu, logam, dan marmer. Selain itu, isi dalam manuskrip biasanya ditulis dalam bentuk panjang karena memuat cerita yang lengkap dan rinci, sedangkan prasasti biasanya ditulis dalam

⁶³ Muhammad Bahrudin, "Kajian Filologi: Memahami Arti Naskah Dan Teks," perpustakaan.bsn.go.id, 2021, <https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?id=1420&p=news>.

⁶⁴ Nafon Hasjim, *Pengantar Teori Filologi*, Cetakan pertama (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), 55.

bentuk pendek karena isinya lebih ringkas. Prasasti biasanya berisi berita atau peristiwa tertentu.⁶⁵

C. Mushaf

1. Definisi Mushaf

Istilah mushaf berasal dari bahasa Arab *ṣaḥīfah* dengan bentuk jamak *ṣuḥuf* yang berarti lembaran-lembaran. Disebut mushaf karena lembaran-lembaran tersebut terkumpul di antara dua sampul.⁶⁶ Al-Qur'an dan mushaf adalah dua hal yang berbeda, namun perbedaannya sangat tipis sehingga banyak yang menganggap keduanya adalah hal yang sama. Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita melalui jalan mutawatir, susunannya dimulai dari surah Al-Fātiḥah hingga surah An-Nās dan membacanya dianggap sebagai ibadah. Sedangkan mushaf merupakan lembaran-lembaran terjilid yang memuat ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan dan utuh.⁶⁷ Singkatnya, Al-Qur'an adalah firman Allah, sedangkan mushaf adalah media fisik yang menyimpan dan mencatat firman tersebut.

2. Sejarah Penyalinan Mushaf di Indonesia

Salah satu faktor penting dalam perkembangan Islam di Nusantara adalah tradisi penyalinan mushaf Al-Qur'an. Tradisi penyalinan mushaf ini tidak hanya menunjukkan besarnya perhatian umat Islam terhadap pelestarian Al-Qur'an,

⁶⁵ Ade Iqbal Badruzaman and Ade Kosasih, "Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah-Naskah Dalam Filologi," *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 09, no. 02 (2018): 15.

⁶⁶ Azmi, "Aspek Rasm Dalam Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pedir Museum Aceh," 14.

⁶⁷ Muḥammad 'Alī Al-Ṣābūnī, *Al-Tibyān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Cet 3 (Teheran: Dar al-Ihsān, 1968), 59.

namun juga sebagai bukti nyata dari tradisi intelektual keagamaan yang berkembang di berbagai daerah. Setiap proses dalam penyalinan mushaf, baik secara manual maupun cetakan, memiliki nilai sejarah yang mencerminkan dinamika budaya, peran ulama, dan perkembangan teknologi pada masanya. Perkembangan penyalinan mushaf Al-Qur'an di Indonesia telah berlangsung sejak lama, mulai dari era tulis tangan, cetak batu (litografi), hingga cetakan modern dengan mesin yang mampu memproduksi mushaf Al-Qur'an dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat seperti yang terjadi pada saat ini.

a. Masa Pra Kemerdekaan

Indonesia memiliki kekayaan Islam yang melimpah berupa mushaf kuno yang penyalinannya tersebar luas di seluruh wilayah, mulai dari Aceh hingga Maluku. Mushaf merupakan naskah yang paling banyak disalin oleh masyarakat dibandingkan dengan naskah kuno yang lainnya, hal ini dikarenakan mushaf kuno terkenal dengan ragam dekorasinya yang indah.⁶⁸ Tradisi penyalinan mushaf sudah ada sejak akhir abad ke-13 setelah Samudra Pasai resmi menjadi kerajaan Islam melalui pengislaman Sang Raja. Hal ini dibuktikan oleh catatan perjalanan Ibnu Batutah saat mengunjungi Aceh sekitar tahun 1345 M.

Penulisan dan penyalinan mushaf Al-Qur'an di Nusantara tidak terlepas dari peran penting raja, para ulama, dan elite sosial. Pada zaman dahulu, para ulama dan ahli kaligrafi banyak menulis mushaf Al-Qur'an atas perintah raja atau

⁶⁸ Oman Fathurahman, *Filologi Dan Islam Indonesia*, Cet 1 (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 182.

sultan, seperti yang terjadi pada kerajaan Islam Aceh, Demak, Gowa, Maluku, dan Bima.⁶⁹ Selain itu, tradisi penyalinan mushaf Al-Qur'an juga berawal dari pengajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah yang berlangsung di pondok pesantren. Kehadiran mushaf kuno pada masa awal didorong oleh semangat dakwah dan pengajaran Al-Qur'an. Para santri di berbagai pondok pesantren melakukan penyalinan mushaf Al-Qur'an guna untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena teknologi untuk menyalin mushaf dalam jumlah banyak pada saat itu belum ada, sehingga mushaf Al-Qur'an hanya bisa disalin dengan cara manual atau tulis tangan. Namun menjelang abad ke-19 M, minat masyarakat untuk menyalin mushaf semakin berkurang.⁷⁰

Pada pertengahan abad ke-19, perkembangan teknologi cetak telah membawa perubahan yang signifikan dalam tradisi penyalinan Al-Qur'an di Nusantara. Penyalinan mushaf secara manual yang telah berlangsung selama berabad-abad mulai ditinggalkan. Penyalinan mushaf di Indonesia mulai menggunakan metode litografi (cetak batu). Mushaf cetak batu tertua di Indonesia adalah mushaf yang dicetak di Palembang oleh Haji Muhammad Azhari bin Kemas Haji Abdullah yang selesai pada tanggal 21 Ramadhan 1264 H (21 Agustus 1848 M).⁷¹ Selain Mushaf Palembang yang terbit tahun 1848 M, juga terdapat Al-Qur'an cetak dari Singapura (1868), Mesir (1881), dan India

⁶⁹ Ghaita, "Karakteristik Mushaf Kuno Di Nusantara Abad XIX (Studi Kritis Corrupt Manuskrip Mushaf Pamijahan Bogor)," 30–31.

⁷⁰ Nur Khasanah, "Tinjauan Tekstologi Atas Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sabrangkali Magelang" (Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran, 2020), 30.

⁷¹ Ali Akbar, "Mushaf Cetakan Tertua Di Nusantara," quran nusantara blogspot, 2015, diakses 13 Januari 2025, <https://quran-nusantara.blogspot.com/2012/04/mushaf-cetakan-palembang-1848-mushaf.html>.

(1885). Cetakan dari Mesir dan India inilah yang kemudian menginspirasi penerbitan Al-Qur'an di Indonesia pada abad ke-20. Sekitar tahun 1930-an mulai bermunculan penerbit mushaf di Indonesia, hal ini menjadi pertanda bahwa semakin berkembangnya produksi mushaf di Indonesia.

Pada awal abad ke-20, mushaf Al-Qur'an cetak generasi pertama mulai muncul. Al-Qur'an cetak pertama kali diterbitkan oleh beberapa penerbit, seperti Toko Abdullah Afif di Cirebon pada tahun 1933, Salim Nabhan di Surabaya pada tahun 1920, dan Matba'ah Islamiyah di Bukit Tinggi pada tahun 1933. Mushaf-mushaf tersebut kemudian ditashih oleh ulama setempat, diantaranya KH. Muhammad Usman dan KH. Ahmad Badawi yang mentashih mushaf cetakan Abdullah Afif, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli yang mentashih mushaf cetakan Salim Nabhan, dan Haji Abdul Malik yang mentashih mushaf cetakan Matba'ah Islamiyah. Sejak tahun 1950 an, sejumlah penerbit mulai berperan dalam memproduksi mushaf Al-Qur'an, antara lain Sinar Kebudayaan Islam, Bir&Company, Penerbit Toha Putra Semarang, dan Penerbit Menara Kudus.⁷²

b. Masa Pasca Kemerdekaan

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah melalui Kementerian Agama RI memberikan perhatian khusus terhadap Al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an mulai mengalami proses standarisasi. Upaya ini erat kaitannya dengan pembentukan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) pada tanggal 5 Februari 1957

⁷² Ali Akbar, "Qur'an Cetakan Palembang 1854," quran nusantara blogspot, 2012, diakses 13 Januari 2025, <https://quran-nusantara.blogspot.com/2012/04/quran-cetakan-palembang-1854-kolofon.html>.

M. Menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) no. 1 tahun 1957, Lajnah bertugas mengawasi penerbitan dan pemasukan Al-Qur'an. Selain itu, dalam Peraturan Menteri Agama no. 1 tahun 1982 mengatur bahwa Lajnah berperan sebagai lembaga yang membantu Menteri Agama di bidang pentashihan mushaf Al-Qur'an, termasuk terjemahan, tafsir, rekaman, dan berbagai penemuan elektronik lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Namun, bukan berarti pentashihan Al-Qur'an belum ada sebelum berdirinya Lajnah. Sebelumnya, pentashihan Al-Qur'an dilakukan oleh para ulama setempat.⁷³

Pada tahun 1983, para ulama sepakat untuk menetapkan "Mushaf Standar Indonesia" sebagai pedoman kerja Lajnah. Kesepakatan ini dicapai setelah melalui sembilan kali musyawarah kerja (Muker) pada tahun 1974 hingga 1983 oleh para ulama ahli Al-Qur'an. Terdapat tiga jenis Mushaf Standar Indonesia, yaitu Mushaf Standar Usmani untuk orang awam, Mushaf Bahriah untuk penghafal Al-Qur'an, dan Mushaf Braille untuk tunanetra.⁷⁴ Penggunaan Mushaf Standar Indonesia secara resmi ditetapkan melalui instruksi Menteri Agama no. 7 tahun 1984 yang memerintahkan penggunaan Mushaf Standar Indonesia sebagai pedoman dalam proses pentashihan Al-Qur'an di Indonesia. Setelah diresmikan pada tahun 1984, Mushaf Standar Indonesia tidak banyak mengalami perubahan hingga saat ini. Namun bukan berarti mushaf tersebut tidak dikembangkan sama sekali. Penyempurnaan masih terus dilakukan khususnya pada Mushaf Standar Usmani dan Mushaf Standar Braille.⁷⁵

⁷³ Madzkur et al., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, 3–4.

⁷⁴ Madzkur et al., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, 13.

⁷⁵ Madzkur et al., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, 107.

Perkembangan teknologi informasi kini telah membawa mushaf Al-Qur'an memasuki era digital. Al-Qur'an tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik, tetapi juga tersedia dalam bentuk visual dan audiovisual. Pada Agustus 2016, Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI untuk mengembangkan aplikasi digital Al-Qur'an dalam versi android dan bentuk web. Pada tanggal 23 Maret 2018, LPMQ melakukan pembaharuan terhadap aplikasi Al-Qur'an Kemenag sehingga menghasilkan tampilan yang lebih menarik.⁷⁶

3. Mushaf-Mushaf yang digunakan dalam Penelitian ini

Adapun mushaf yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini meliputi:

a. Mushaf Standar (*Usmani*) Indonesia atau MSI

Mushaf Al-Qur'an Standar (*Usmani*) Indonesia adalah mushaf Al-Qur'an yang telah dibakukan dalam hal penulisan (*rasm*), harakat (*syakl*), tanda baca (*dabt*), dan tanda wakafnya. Penetapan standar ini didasarkan pada kesepakatan hasil musyawarah kerja (Muker) para ulama ahli Al-Qur'an yang berlangsung selama sembilan kali pada tahun 1974 hingga tahun 1983. Mushaf ini kemudian ditetapkan sebagai pedoman bagi penerbitan Al-Qur'an di Indonesia.⁷⁷

Pada tahun 1970-an, sebagian besar mushaf yang beredar di Indonesia adalah mushaf dengan model Bombay. Mushaf ini menjadi salah satu rujukan penting dalam musyawarah kerja (Muker) yang berlangsung selama

⁷⁶ Isyroqotun Nashoiha, "Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi Dan Relevansi Dabt Al-Mushaf Lamongan Jawa Timur" (Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021), 93, <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1256>.

⁷⁷ Madzkur et al., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, 9–11.

sembilan tahun oleh para ulama ahli Al-Qur'an yang didalamnya dirumuskan kaidah-kaidah penulisan (*rasm*), penggunaan harakat, dan tanda wakaf. Pada Muker IX yang diselenggarakan pada tahun 1983, hasil kompilasi disepakati dan dituangkan ke dalam format baru yang disebut "Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia" atau "Mushaf Standar Indonesia".⁷⁸

Dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI), *qirā'at* yang digunakan didasarkan pada riwayat Imam Ḥafṣ dari Imam 'Āṣim. Penulisan *rasm usmani* mengacu pada riwayat Imam Abū 'Amr ad-Dānī dan Imam Abū Dāwūd Sulaimān bin Najāh dengan mendahulukan pendapat ad-Dānī ketika ada perbedaan diantara keduanya. Huruf dan tanda bacanya mengacu pada pendapat Imam al-Khaḥīl al-Farāhīdī dengan beberapa pengembangan yang dilakukan LPMQ berdasarkan penelitian dan perbandingan dengan mushaf kuno dan mushaf cetak pada tahun 1976. Adapun tanda wakafnya mengikuti pendapat Imam as-Sājawandī yang sejalan dengan sistem Hijazi dan disesuaikan untuk memudahkan pembacaan bagi umat Islam di Indonesia.⁷⁹

Dalam sejarah perkembangan Al-Qur'an di Indonesia, keberadaan Mushaf Standar Indonesia dinilai sangat efektif dalam menyeragamkan semua pencetakan dan penerbitan Al-Qur'an. Berbagai permasalahan terkait perbedaan penulisan, harakat, dan tanda wakaf hampir sepenuhnya teratasi.

Bahkan LPMQ yang berdiri sejak tahun 1957 telah merasakan kemudahan

⁷⁸ Zainal Arifin Madzkur, "Mengenal Rasm Usmani Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia," *lajnah kemenag*, 2018, diakses 13 Januari 2025, <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mengenal-rasm-usmani-mushaf-al-qur-an-standar-indonesia>.

⁷⁹ A. Hakim Syukrie, "Ta'rif Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia," *wordpress*, 2020, diakses 13 Januari 2025, <https://hakiemsyukrie.wordpress.com/2020/03/04/tarif-mushaf-al-quran-standar-indonesia/>.

yang luar biasa dalam menjalankan tugas dan fungsinya berkat adanya mushaf standar tersebut.⁸⁰



Gambar 1. Ta'rif Mushaf Standar (Usmani)

b. Mushaf Madinah

Mushaf Madinah merupakan mushaf yang diterbitkan oleh *Mujamma' al-Malik Fahd Litaba'at al-Mushaf al-Syarif* di Madinah *al-Munawwarah*. Mushaf ini merupakan salah satu mushaf yang terkenal di dunia Islam. Penyebaran mushaf ini ke seluruh dunia bermula ketika mushaf tersebut dijadikan hadiah bagi para jamaah haji.⁸¹ Selain dijadikan sebagai mushaf standar di Madinah, mushaf ini juga sudah banyak beredar di Indonesia.

⁸⁰ Madzkur, "Mengenal Rasm Usmani Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia."

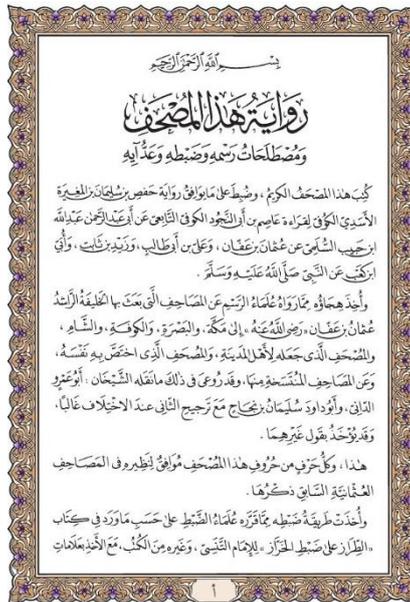
⁸¹ Zaenal Arifin, "Apakah 'Mushaf Madinah' Dari Saudi Arabia Merupakan Satu-Satunya Mushaf Yang 'Paling Usmani'?", lajnah kemenag, 2015, diakses 13 Januari 2025, <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/apakah-mushaf-madinah-dari-saudi-arabia-merupakan-satu-satunya-mushaf-yang-paling-usmani>.

Mushaf ini mulai beredar di Indonesia pada tahun 2000 M. Cetakan pertama dilakukan pada tahun 1405 H atau 1984 M.

Mushaf Madinah merupakan salah satu mushaf yang menggunakan riwayat bacaan Imam Ḥafṣ dari Imam ‘Āṣim. Terdiri dari 30 juz, 114 surah dan 6.234 ayat, hal ini sesuai dengan mushaf yang digunakan di Kufah, dan tersusun dalam 604 halaman dengan 15 baris per halaman. Dalam hal penulisan (*rasm*), Mushaf Madinah mengikuti metode para ulama *rasm*, yaitu Imam Abū Dāwūd Sulaimān bin Najāḥ yang merujuk pada kitab *Mukhtaṣar at-Tabyīn li Hijā’i at-Tanzīl* dan Imam Abū ‘Amr ad-Dānī yang merujuk pada kitab *al-Muqni’ Fī Rasm Maṣāḥif al-Amṣār Ma’a Kitāb an-Naqt* dengan mengutamakan pendapat Abū Dāwūd ketika ada perbedaan diantara keduanya.⁸² Dalam hal khat, Mushaf Madinah menggunakan khat *naskhi*. Mushaf ini merupakan salah satu mushaf yang paling banyak digunakan di dunia, khususnya di negara-negara Arab di Timur Tengah seperti Mesir, Arab Saudi, Suriah, dan Irak.⁸³

⁸² Arifin, “Apakah ‘Mushaf Madinah’ Dari Saudi Arabia Merupakan Satu-Satunya Mushaf Yang ‘Paling Usmani’?,”

⁸³ Arrazi Al-Bonjori, “Mushaf Madinah,” arrazi fahrudin blogspot, 2017, diakses 13 Januari 2025, <http://arrazifahrudin.blogspot.com/2015/12/mushaf-madinah.html>.



Gambar 2. *Ta'rif* Mushaf Madinah

c. Mushaf Menara Kudus

Apabila LPMQ menerbitkan Mushaf Standar Bahriyah yang mengacu pada mushaf terbitan Turki, maka masyarakat Kudus mempunyai ciri khas mushaf yang diberi nama Mushaf Pojok Menara Kudus, dimana kata “pojok” dalam bahasa Jawa memiliki arti sudut. Mushaf ini dinamakan demikian karena di setiap sudut halamannya terdapat akhir ayat dan disusul dengan awal ayat di sudut halaman berikutnya.⁸⁴ Salah satu hal yang menarik dari mushaf ini adalah dicetak oleh percetakan yang menjadi satu-satunya penerbit mushaf pojok di Indonesia selama kurang lebih 25 tahun.⁸⁵ Dalam waktu yang cukup panjang tersebut, mushaf ini dikenal luas oleh masyarakat sehingga sering disebut dengan Al-Qur'an Kudus. Istilah ini sangat populer terutama di kalangan penghafal Al-Qur'an, dan digunakan

⁸⁴ Ali Akbar, “Mushaf Al-Qur'an Standar 'Bahriyah,’” *lajnah kemenag*, 2018, diakses 13 Januari 2025, <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mushaf-al-qur-an-standar-bahriyah>.

⁸⁵ Nashih, “Studi Mushaf Pojok Menara Kudus : Sejarah Dan Karakteristik,” 3.

hampir di seluruh pondok pesantren tahfiz di Indonesia.⁸⁶ Selain itu, mushaf ini juga digunakan sebagai acuan oleh LPMQ dalam menyusun Mushaf Standar Indonesia.⁸⁷

Mushaf Menara Kudus memiliki asal-usul yang menarik, bermula dari mushaf milik KH. M. Arwani Amin yang diperoleh pada saat beliau menunaikan ibadah haji tahun 1969/1970, mushaf ini diterbitkan oleh percetakan Usman Bik di Turki. Mushaf ini dikenal dengan sebutan Mushaf Bahriyah, ditulis oleh kaligrafer terkenal di Turki yang bernama Mustafa Nazif pada Jumadil Ula 1370 H (Februari/Maret 1951 M).⁸⁸ Sekembalinya ke Indonesia, KH. Arwani Amin menyerahkan mushaf tersebut ke percetakan Menara Kudus untuk dicetak ulang dan didistribusikan. Beliau berpesan agar tidak mengubah apapun yang ada pada mushaf tersebut dan segera menanyakannya apabila ada hal yang kurang dimengerti. Pada tahun 1974 M, Mushaf Menara Kudus pertama kali diterbitkan. Mushaf tersebut kemudian ditashih oleh para ulama ahli Al-Qur'an yang berada di Kota Kudus, yaitu KH. M. Arwani Amin, KH. Hisyam Hidayat, dan KH. Siron Ahmadi.⁸⁹ Mushaf Menara Kudus ditashih oleh LPMQ pada 16 Mei 1974. Setelah melewati tahapan-tahapan tersebut, maka pada 29 Mei 1974, mushaf ini mendapat izin edar resmi dari Lembaga Lektur Keagamaan.⁹⁰

⁸⁶ Akbar, "Mushaf Al-Qur'an Standar 'Bahriyah.'"

⁸⁷ Madzkur et al., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, 187.

⁸⁸ Ahmad Nashih, *Sejarah Dan Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2019), 100.

⁸⁹ Nashih, "Studi Mushaf Pojok Menara Kudus : Sejarah Dan Karakteristik," 5.

⁹⁰ Afrizal Qosim, "Mengenal Mushaf Pojok: Sejarah, Perkembangan Dan Karakteristik," *almunawwir*, 2020, diakses 13 Januari 2025, <https://almunawwir.com/mengenal-mushaf-pojok-sejarah-perkembangan-dan-karakteristik/>.

Seperti mushaf Al-Qur'an pada umumnya, Mushaf Menara Kudus menyajikan keseluruhan isi Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz dan 114 surah. Mushaf ini berisi 619 halaman dengan setiap halaman terdiri dari 15 baris. Mushaf Menara Kudus menggunakan sistem harakat yang telah dikenal masyarakat Indonesia, seperti *fathah*, *kasrah*, *ḍammah*, *fathatain*, *kasratain*, *ḍammatain*. Adapun sukun dalam mushaf ini memiliki dua bentuk, yakni berbentuk bulat dan menyerupai huruf kha. Meskipun tidak memuat informasi spesifik mengenai sistem wakaf yang diikuti, KH. M. Ulil Albab Arwani mengatakan bahwa mushaf ini mengikuti madzhab wakaf Imam As-Sajawandi seperti yang tertuang dalam kitab *I'lāl al-Wuqūf*.⁹¹ Madzhab ini banyak diterapkan dalam mushaf-mushaf yang diterbitkan di negara-negara timur seperti Turki, India, Pakistan, dan Mesir.

D. Kodikologi dan Tekstologi

1. Kodikologi

Kodikologi merupakan salah satu cabang dari ilmu filologi. Filologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari naskah kuno, baik dari sudut pandang kodikologi, tekstologi, maupun paleografi.⁹² Istilah kodikologi pertama kali dikenalkan oleh Alphonse Dain, seorang ahli bahasa Yunani di Paris pada tahun 1944 ketika ia memberikan sebuah kuliah di *Ecole Normale Supérieure*. Namun, istilah ini baru dikenal pada tahun 1949 setelah terbitnya karya Dain yang berjudul

⁹¹ Nashih, "Studi Mushaf Pojok Menara Kudus : Sejarah Dan Karakteristik," 5–14.

⁹² Nor Lutfi Fais, "Mushaf Blawong Gogodalem (Kodikologi, Resepsi, Identitas Masyarakat)" (Pascasarjana Uin Walisongo Semarang, 2022), 33, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20073/1/Skripsi_1804026015_FARIDATUN_NI_MAH.pdf.

“*Les Manuscripts*”. Dalam bukunya, Dain menjelaskan bahwa kodikologi adalah ilmu yang secara khusus mempelajari aspek fisik naskah, bukan isi yang terkandung di dalamnya.⁹³ Ruang lingkup kajian ini meliputi berbagai aspek fisik naskah, seperti judul naskah, penomoran, lokasi penyimpanan, identitas penulis, tahun penulisan, asal-usul kepemilikan, jenis kertas yang digunakan, kondisi fisik, jumlah baris dan nomor halaman, ukuran naskah, bahasa yang digunakan, jenis khat, warna tinta, penjilidan, jumlah halaman, iluminasi, dan kolofon.

Istilah kodikologi berasal dari bahasa Latin *codex* (tunggal) atau *codices* (jamak), yang berarti naskah. Dalam bahasa Latin, istilah *codex* pada awalnya berarti “teras batang pohon”, hal ini mengacu pada penggunaan kayu sebagai media penulisan.⁹⁴ Kodeks atau naskah juga bisa diartikan sebagai bahan tulisan. Sementara itu, dari segi terminologi, kodikologi dipahami sebagai cabang ilmu filologi yang mempelajari naskah secara keseluruhan, meliputi bahan yang digunakan, lokasi penulisan atau penyalinan, usia naskah, identitas penulis, sejarah naskah, sejarah koleksi, penyusunan katalog, perdagangan naskah, fungsi sosial dari naskah tersebut, dan sebagainya.⁹⁵

Tujuan analisis kodikologi menurut Sri Wulan R dalam bukunya “Kodikologi Melayu di Indonesia”, adalah untuk mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan naskah yang diteliti tanpa berhubungan dengan isi teks. Hasil analisis tersebut berupa deskripsi naskah dalam bentuk katalog, informasi tentang asal-usul

⁹³ Siti Baroroh Baried et al., *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 55–56.

⁹⁴ Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu Di Indonesia* (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994), 3.

⁹⁵ Mulyadi, *Kodikologi Melayu Di Indonesia*, 26.

naskah, ada atau tidaknya hiasan (iluminasi), kondisi penjilidan, serta kondisi kerusakan yang ada pada naskah tersebut.⁹⁶ Tedi Permadi dalam penelitiannya menjelaskan ada tiga aspek utama kodikologi yang perlu diperhatikan. Tiga aspek tersebut antara lain bahan naskah, alat tulis, dan tinta. Ketiga unsur tersebut berperan penting dalam memberikan informasi mengenai umur naskah, asal-usul naskah, serta berbagai aspek lain terkait sejarah dan karakteristik naskah.⁹⁷

2. Tekstologi

Salah satu cabang dari ilmu filologi yang lain adalah tekstologi. Tekstologi menitikberatkan pada kajian terhadap isi teks pada suatu naskah, baik secara eksplisit maupun implisit. Ruang lingkup kajian tekstologi meliputi berbagai aspek kebahasaan, seperti ejaan, struktur kalimat, dan pilihan kata. Selain itu, tekstologi juga mencakup pembahasan mengenai teknik penulisan atau penyalinan, tipografi (bentuk, ukuran, dan jenis huruf), serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan bahasa tertulis.⁹⁸

Adapun manfaat dari kajian tekstologi adalah untuk mengungkap pola pikir dan norma atau aturan yang berlaku pada masyarakat zaman dahulu. Dengan mempelajari dan memahami teks naskah, peneliti dapat mengetahui bagaimana intelektualitas dan pemikiran penulis naskah tersebut. Pemikiran masyarakat zaman dahulu ini membuktikan bahwa individu-individu jenius sudah ada sejak zaman

⁹⁶ Mulyadi, *Kodikologi Melayu Di Indonesia*, 23–25.

⁹⁷ Tedi Permadi, *Naskah Nusantara Dan Berbagai Aspek Yang Menyertainya* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), 29.

⁹⁸ Ellya Roza, *Tekstologi Melayu* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2012), 7–8.

tersebut. Selain itu, kajian tekstologi dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam memahami kehidupan masyarakat pada zaman dahulu.⁹⁹

Tekstologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai aspek teks, termasuk proses penyalinan dan pewarisan teks sastra, serta pemahaman dan penafsiran teks tersebut.¹⁰⁰ Untuk memahami berbagai aspek teks dalam manuskrip Al-Qur'an, ada banyak hal yang perlu dikaji, antara lain rasm, *dabt*, qiraah, wakaf, dan *tahzīb al-qur'ān*.

3. Alur Penelitian Kodikologi dan Tekstologi

Pendekatan kodikologi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Omar Fathurrahman, yang menyatakan bahwa kodikologi adalah ilmu yang mempelajari naskah yang menyangkut bahan tulisan tangan ditinjau dari berbagai aspeknya.¹⁰¹ Sementara itu, pendekatan tekstologi yang diterapkan didasarkan pada teori rasm *usmani* yang dirumuskan oleh As-Suyūṭī. Rumusan tersebut antara lain: (a) Membuang huruf (*al-hadhf*), (b) Menambah huruf (*al-ziyādah*), (c) Penulisan hamzah (*al-hamz*), (d) Penggantian huruf (*al-badl*), (e) Menyambung dan memisah tulisan (*al-waṣl wa al-faṣl*), dan (f) Kalimat yang bacaannya lebih dari satu (*mā fīhi qira'atāni wa kutiba ihdāhumā*).¹⁰²

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengaplikasikan kedua teori yang digunakan:

⁹⁹ Febriana, "Kajian Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Di Sergang Batu Putih Madura," 30.

¹⁰⁰ Baried et al., *Pengantar Teori Filologi*, 58.

¹⁰¹ Fathurrahman, *Filologi Indonesia : Teori Dan Metode*, 69–86.

¹⁰² As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fi 'Ulūm Al Qurān*, 170.

1. Penentuan naskah, yaitu memilih dan menetapkan naskah yang akan dikaji. Dalam hal ini, penulis memilih manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak.
2. Inventarisasi naskah, yaitu pencatatan atau pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan inventarisasi yang meliputi lokasi manuskrip, penyalin manuskrip, tahun penyalinan, kertas, sampul dan penjilidan, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan aspek kodikologi manuskrip.
3. Deskripsi naskah, yaitu mengidentifikasi bentuk fisik naskah dan identitas penulis atau pengarang.
4. Analisis isi, yaitu melakukan analisis terhadap teks naskah. Dalam penelitian ini, penulis meneliti setiap kata pada juz 1 kemudian mengklasifikasikannya ke dalam teori *rasm usmani* yang dirumuskan oleh as-Suyūfī.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Aspek Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat Koleksi Drs.

Sufyan Mubarak

a. Judul Naskah

Manuskrip Al-Qur'an ini tidak mempunyai judul yang spesifik. Manuskrip ini merupakan mushaf milik seseorang yang berada di Sulawesi Barat. Oleh karena itu, penulis menisbatkan nama manuskrip ini kepada Drs. Sufyan Mubarak yang merupakan pemilik dan yang melestarikan manuskrip Al-Qur'an tersebut. Penulis menyebut manuskrip ini dengan sebutan "Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak".

b. Penyalin Naskah, Tempat Penyimpanan dan Tahun Penyalinan

Manuskrip Al-Qur'an ini merupakan koleksi pribadi milik Drs. Sufyan Mubarak yang berlokasi di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Manuskrip ini merupakan manuskrip yang didapatkan turun temurun (warisan keluarga). Sebelum menjadi milik Drs. Sufyan Mubarak, manuskrip ini adalah milik KH. Abdullah Mubarak, yang merupakan anggota keluarga dan generasi sebelumnya. Manuskrip ini disalin oleh Haji Ahmad bin Syekh al-Katib Umar, seorang ulama Bugis asal Pammana, Wajo, Sulawesi Selatan.¹⁰³ Haji Ahmad dikenal sebagai ulama yang sangat aktif menyalin Al-Qur'an dan berbagai kitab lainnya. Menurut catatan

¹⁰³ Ahmad Jaeni et al., *Mushaf Kuno Nusantara: Sulawesi & Maluku*, ed. Jonni Syatri and Mustopa (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2018), 38.

kolofon yang berada di akhir naskah, manuskrip ini selesai ditulis pada Jumat 27 Rajab 1248 H, yakni bertepatan dengan tanggal 20 Desember 1832 M.¹⁰⁴

c. Jenis Kertas

Dalam proses identifikasi jenis kertas yang digunakan dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak, dapat diketahui bahwa manuskrip tersebut menggunakan kertas Eropa. Salah satu ciri utama kertas Eropa adalah adanya *watermark* dan *countermark*.¹⁰⁵ *Watermark* adalah pola atau gambar yang tampak transparan ketika kertas disinari dengan cahaya. Sedangkan *countermark* adalah tanda atau label khusus, seperti inisial atau simbol tertentu, yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap pemalsuan.¹⁰⁶ Pada manuskrip ini, ditemukan adanya *watermark* bergambar singa yang berdiri di atas podium bertuliskan "VRY HEIT". Singa tersebut berada dalam medalion yang memuat tulisan "PRO PATRIA EIUSQUE LIBERTATE" dan memegang gulungan di tangan kirinya serta tongkat di tangan kanannya. Di atasnya terdapat mahkota dan pohon dengan 23 daun. Selain *watermark*, juga ditemukan *countermark* berlabel "C&Hihonic". Berdasarkan ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa kertas yang digunakan dalam manuskrip ini dihasilkan antara abad 18 hingga abad 19 M.

¹⁰⁴ Jaeni et al., *Mushaf Kuno Nusantara: Sulawesi & Maluku*, 38.

¹⁰⁵ Iskandar Mansibul A'la, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm Dan Qirā'at)," *Jurnal: Al-Itqan* 05, no. 02 (2019): 8, <https://doi.org/https://doi.org/10.47454/itqan.v5i2.52>.

¹⁰⁶ Khalifia Mida Putri and Aziizatul Khusniyah, "KARAKTERISTIK MUSHAF AL-QUR'AN AL-KARIM: ANALISIS KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI," *MINARET: Journal of Religious Studies* 01, no. 01 (2023): 93.



Gambar 3. *Watermark*



Gambar 4. *Countermark*

d. Kondisi Fisik

Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak memiliki kondisi fisik yang cukup baik. Sampul yang utuh memperlihatkan hiasan bunga di bagian tengah dan motif anyaman tali di bagian sisinya. Selain itu, terdapat sampul penanda halaman dengan kaligrafi ayat Al-Qur'an لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ. Berdasarkan observasi penulis, manuskrip ini masih lengkap dan dapat terbaca dengan jelas, mencakup 30 juz Al-Qur'an tanpa adanya halaman yang hilang. Namun, beberapa halaman memiliki masalah seperti korosi. Korosi ini mempengaruhi bagian-bagian

tertentu dari mushaf yang membuat beberapa area terlihat sedikit rusak atau pudar. Selain itu juga terdapat robekan pada tepi kertas, noda bekas air, serta keausan pada kertas sehingga membuat kertas terlihat usang. Secara keseluruhan, kondisi manuskrip ini masih cukup baik untuk sebuah naskah kuno.



Gambar 5. Sampul mushaf



Gambar 6. Kondisi mushaf terbaca dengan jelas

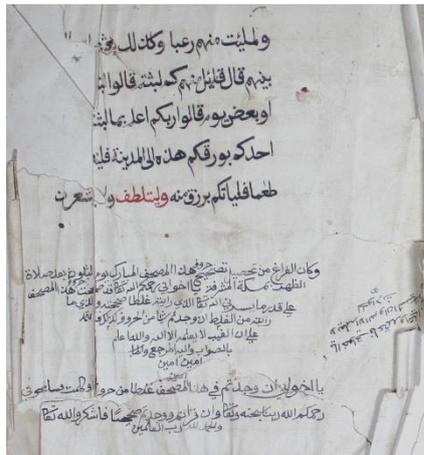


Gambar 7. Kondisi mushaf yang mengalami korosi

e. Ukuran dan Tebal Naskah

Manuskrip Al-Qur'an ini cukup besar. Ukuran manuskrip ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu ukuran lembaran manuskrip dan ukuran bidang teks. Lembaran manuskrip memiliki ukuran 43,5 cm x 28 cm dengan tebal 7 cm, sementara bidang teks berukuran 30 cm x 17,5 cm.¹⁰⁷ Ketebalan manuskrip dapat ditentukan dari jumlah lembar dan jumlah halaman. Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak ini berjumlah 19 halaman di awal mushaf. Halaman-halaman tersebut terdiri dari 5 halaman kosong, tanda tashih, *muqaddimah* penulis, daftar kode imam *qirā'at*, doa sebelum membaca Al-Qur'an dan bacaan niat. Sedangkan halaman yang berisi ayat Al-Qur'an mulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas berjumlah 645 halaman, dengan 3 halaman kosong. Pada bagian akhir mushaf terdapat 23 halaman yang terdiri dari doa khatam Al-Qur'an, kolofon yang berisi informasi mengenai penulisan mushaf, dan 9 halaman kosong. Jika dihitung berdasarkan jumlah lembar, dalam manuskrip ini berjumlah 345 lembar, termasuk halaman kosong dan halaman yang berisi teks.

¹⁰⁷ Jaeni et al., *Mushaf Kuno Nusantara: Sulawesi & Maluku*, 38.



Gambar 8. Tanda tashih

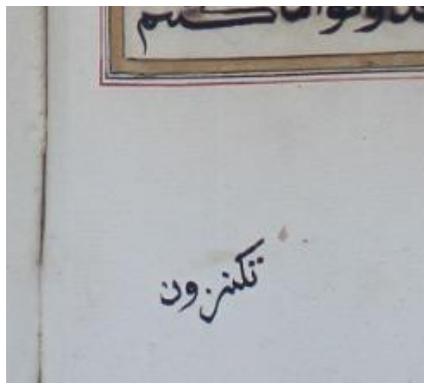


Gambar 9. Daftar kode Imam *Qirā'at* dan Doa sebelum membaca Al-Qur'an beserta bacaan niat

f. Jumlah Baris Perhalaman, Penomoran Halaman, dan Kata Alihan

Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak ini terdiri dari 15 baris di setiap halamannya, kecuali di beberapa bagian. Halaman yang memuat al-Fatihah, awal surah al-Baqarah dan bagian terakhir yang memuat surah al-Falaq dan an-Nas hanya terdiri dari 7 baris, sedangkan halaman yang memuat lafaz *walyatalattaf* terdiri dari 9 baris. Penomoran halaman dalam manuskrip ini ditulis menggunakan pensil dan hanya sampai halaman 171. Tampaknya, manuskrip ini aslinya tidak memiliki penomoran pada halaman. Akan tetapi, hal itu

ditambahkan sendiri oleh ahli warisnya. Penomoran ayat juga tidak ditemukan dalam manuskrip ini. Sebagai gantinya, setiap akhir ayat ditandai dengan bulatan kecil. Selain itu, manuskrip ini juga memuat kata alihan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *catchword*, yang terletak di bagian kiri bawah manuskrip. Kata alihan tersebut berfungsi sebagai petunjuk kata pada halaman berikutnya sekaligus sebagai penanda urutan halaman.



Gambar 10. Kata alihan (*Catchword*)

g. Iluminasi

Iluminasi adalah ornamen atau dekorasi yang ditambahkan oleh penulis naskah untuk memberikan bingkai di awal, tengah, dan terkadang di akhir halaman. Biasanya, iluminasi ini berada di tepi kanan, kiri, atas, dan bawah sehingga membentuk bingkai di sekeliling naskah.¹⁰⁸ Namun, tidak seperti manuskrip Al-Qur'an pada umumnya, manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak ini tidak memiliki iluminasi, dan menyisakan bagian kosong yang biasanya diberi iluminasi, yakni di bagian awal, tengah, dan akhir manuskrip.

¹⁰⁸ Buhori, Hakim, and Chairul Abdi, "Telaah Rasm Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Kalimantan Barat (Perbandingan Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sanggau, Mushaf Ismahayana Landak Dan Mushaf Standar Indonesia)," 13.

Ruang kosong pada ketiga bagian ini menunjukkan bahwa manuskrip ini sedianya akan dihias, namun hal tersebut tidak terlaksana.¹⁰⁹



Gambar 11. Mushaf dengan bagian kosong di sekelilingnya

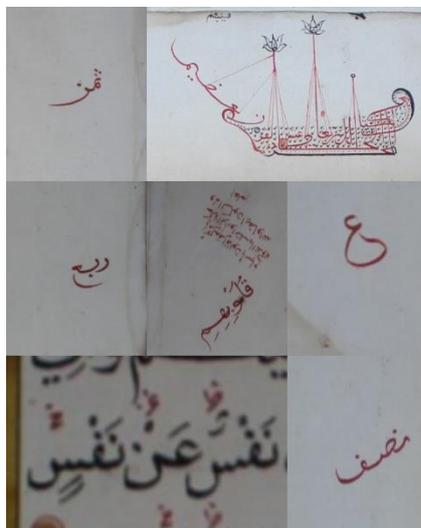
h. Jenis Khat dan Warna Tinta

Jenis khat yang digunakan dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak ini adalah khat *Naskhi*, yaitu jenis khat yang umum digunakan dalam penulisan mushaf di Nusantara. Khat *Naskhi* memiliki ciri yang menonjol yaitu rangkaian kalimatnya yang mudah dibaca sehingga khat ini kerap digunakan untuk menulis kalimat bahasa Arab. Selain itu, dalam penulisan manuskrip ini digunakan dua jenis warna tinta, yaitu hitam dan merah. Tinta hitam untuk penulisan lafaz Al-Qur'an, lafaz awal juz, *catchword*, dan catatan *qirā'at* Imam Nāfi' riwayat Qalun. Sementara itu, tinta merah digunakan untuk tanda tajwid, juz, *nisf*, *rubu'*, *thumun*, *ruku'*, dan catatan *qirā'at* Imam Abū Amr beserta penjelasannya.

¹⁰⁹ Jaeni et al., *Mushaf Kuno Nusantara: Sulawesi & Maluku*, 38.



Gambar 12. Penggunaan tinta hitam dalam mushaf



Gambar 13. Penggunaan tinta merah dalam mushaf

i. Kolofon

Istilah kolofon berasal dari Bahasa Yunani “*kolophon*”, yang berarti puncak atau penyelesaian.¹¹⁰ Kolofon adalah catatan yang terdapat di awal atau akhir suatu naskah atau buku. Informasi yang dimuat dalam kolofon biasanya berupa nama penyalin, waktu dan tempat penyalinan, tujuan penyalinan, kondisi penyalinan, serta doa atau harapan dari penyalin. Kolofon memiliki peran penting dalam studi

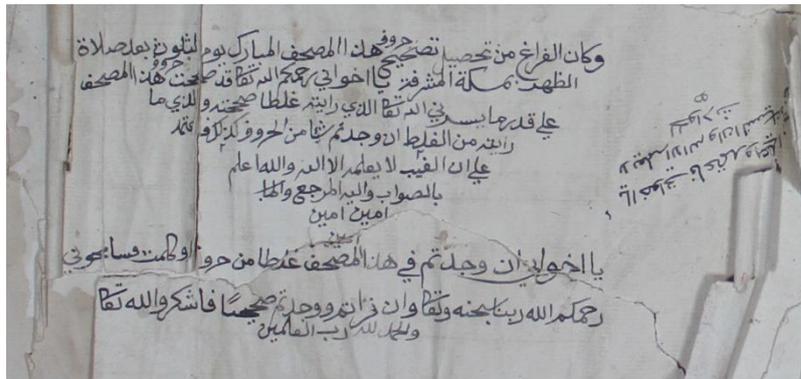
¹¹⁰ “Kolofon,” Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2021, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kolofon>.

filologi dan kodikologi, karena dapat memberikan bukti asal-usul sejarah dan geografis naskah.

Dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak, ditemukan dua kolofon yang berada di awal dan di akhir manuskrip. Kolofon di bagian awal memuat keterangan bahwa manuskrip Al-Qur'an tersebut telah ditashih di kota Makkah pada hari Selasa, setelah salat zuhur. Adapun maksud dari kolofon tersebut adalah sebagai berikut:

“Selesainya proses pentashihan huruf-huruf pada mushaf al-mubarak ini yaitu pada hari Selasa setelah salat zuhur di Makkah yang mulia. Wahai saudara-saudaraku yang Allah Ta'ala rahmati, aku telah mentashih mushaf ini atas kemampuanku yang Allah telah memberikan kemudahan kepadaku. Ketika aku melihat suatu kesalahan, maka akan aku benarkan. Sebagaimana apa yang telah aku lihat dari kesalahan-kesalahan yang aku temukan, jikalau kalian menemukan kesalahan ada pada huruf-huruf seperti halnya aku, maka benarkanlah atas hal yang tidak aku ketahui, karena hanya Allah lah yang maha mengetahui atas setiap perkara yang gaib dan Allah adalah tempat kembali makhluk.

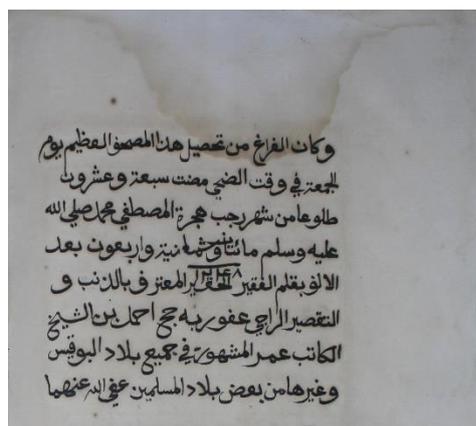
Wahai saudara-saudaraku ketika kamu menemukan dalam mushaf ini kesalahan dari huruf-hurufnya atau kalimat-kalimatnya, maka beritahulah aku, semoga Allah melimpahkan Rahmat-Nya kepada kalian. Dan jikalau kalian melihat dan menemukan tulisan atau kalimat tersebut benar, maka bersyukurlah kepada Allah Rabbul 'Alamīn.”



Gambar 14. Kolofon di awal manuskrip

Pada akhir manuskrip juga terdapat kolofon yang menandai penyelesaian proses penulisan manuskrip. Isi kolofon kurang lebih sebagai berikut:

“Mushaf ini selesai ditulis pada hari Jum’at waktu dhuha yang bertepatan tanggal 27 Rajab 1248H dengan tulisannya seseorang yang lemah , butuh, hina, dan mengaku atas dosa-dosanya, yang mengharap ampunan tuhan nya, yaitu Haji Ahmad bin Syekh al-Katib Umar yang terkenal di seluruh daerah tanah Bugis dan daerah-daerah keislaman lainnya.”



Gambar 15. Kolofon di akhir manuskrip

B. Aspek Tekstologi Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat Koleksi Drs.

Sufyan Mubarak

Dalam kajian mengenai aspek tekstologi, penelitian difokuskan pada analisis *rasm* yang digunakan dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak. Analisis tersebut mengacu pada kaidah *rasm Usmani* yang dirumuskan oleh Imam Jalāluddīn as-Suyūfī dalam kitabnya, *al-Itqān fī 'Ulūmil Qur'ān*. Kaidah-kaidah tersebut antara lain: (1) Membuang huruf (*al-Ḥadhf*), (2) Menambah huruf (*al-Ziyādah*), (3) Penulisan hamzah (*al-Hamz*), (4) Penggantian huruf (*al-Badl*), (5) Menyambung dan Memisah huruf (*al-Waṣl wa al-Faṣl*), dan (6) Kalimat yang bacaannya lebih dari satu (*Mā Fīhi Qiraatāni wa Kutiba Iḥdāhumā*). Di antara berbagai pendapat mengenai kaidah penulisan *rasm Usmani*, rumusan as-Suyūfī dianggap paling populer dan diterima luas oleh para pegiat ilmu Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan rumusan as-Suyūfī lebih sistematis dan masih relevan hingga saat ini¹¹¹. Dalam penelitian ini, analisis *rasm* akan difokuskan pada Juz 1. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Kaidah *al-Ḥadhf* (Membuang Huruf)

Kaidah *al-Ḥadhf* merupakan salah satu kaidah *rasm Usmani* yang ditandai dengan penghilangan beberapa huruf. Meskipun huruf tersebut tidak ditulis, akan tetapi keberadaannya tetap diperhitungkan ketika membacanya.¹¹² Secara umum, ada lima huruf yang dihilangkan atau dibuang dalam kaidah ini, yaitu alif (ا), ya

¹¹¹ Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Ḍabṭ Pada Mushaf Kuno," 81.

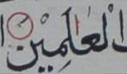
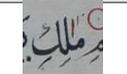
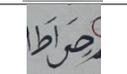
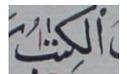
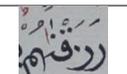
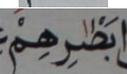
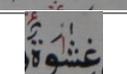
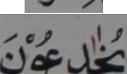
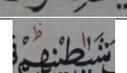
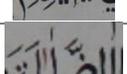
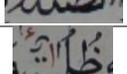
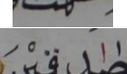
¹¹² Muhammad Aqsho, "Pembukuan Alquran, Mushaf Usmani Dan Rasm Alquran," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 01, no. 01 (2016): 95.

(ي), wau (و), lam (ل), dan nun (ن)¹¹³. Namun, dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi

Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak, ditemukan penerapan *ḥadhf* hanya pada dua huruf, yaitu *ḥadhf*alif, dan *ḥadhf*ya.

a. *Ḥadhf* Alif

Tabel 3. Perbandingan kaidah *ḥadhf* alif

No.	Surah/Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm ad-Dānī	Rasm Abū Dāwūd	Rasm Imla'i
1.	1/2		العلمين	العلمين	العلمين
2.	1/4		ملك	ملك	مالك
3.	1/6, 7		صراط	صرط	صراط
4.	2/2, 44, 53, 78, 79, 85, 87, 101, 105, 109, 113, 121, 129		الكتب	الكتب	الكتاب
5.	2/3		رزقنهم	رزقنهم	رزقناهم
6.	2/7		ابصارهم	ابصرهم	ابصارهم
7.	2/7		غشاوة	غشوة	غشاوة
8.	2/9		يخدعون	يخدعون	يخادعون
9.	2/14		شيطينهم	شيطينهم	شياطينهم
10.	2/16		الضلالة	الضلالة	الضلالة
11.	2/19		ظلمت	ظلمت	ظلمات
12.	2/23		صدقين	صدقين	صادقين

¹¹³ Ghānim Qaddūrī Al-Ḥamad, *Al-Muyassar Fī 'Ilmi Rasm Al-Muṣḥaf Wa Ḍobṭihi* (Jeddah: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'āniyyah, 2016), 105.

13.	2/25	الصَّالِحَاتِ	الصلحت	الصلحت	الصالحات
14.	2/25, 39, 81, 82	خَالِدُونَ	خلدون	خلدون	خالدون
15.	2/26	الْفَاسِقِينَ	الفسقين	الفسقين	الفاستقين
16.	2/33, 107, 116, 117	السَّمَوَاتِ	السموت	السموت	السموات
17.	2/34	الْكَافِرِينَ	الكفرين	الكفرين	الكافرين
18.	2/40, 47, 122	يَبْنِي	يبي	يبي	يابني
19.	2/49	نَجِّنِيكُمْ	نجينكم	نجينكم	نجيناكم
20.	2/51	ظَالِمُونَ	ظلمون	ظلمون	ظالمون
21.	2/55, 61	يَا مُوسَى	يموسى	يموسى	ياموسى
22.	2/58	خَطِيئِكُمْ	خطيكم	خطيكم	خطاياكم
23.	2/64	الْخٰسِرِينَ	الخسرين	الخسرين	الخاسرين
24.	2/65	خٰسِرِينَ	خستين	خستين	خاستين
25.	2/67	الْجٰهِلِينَ	الجهلين	الجهلين	الجاهلين
26.	2/85	تَظْهَرُونَ	تظهرون	تظهرون	تظاهرون
27.	2/87	الْبَيْتِ	البيت	البيت	البيئات
28.	2/104	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	يايها الذين	يايها الذين	ياايها الذين
29.	2/118	الْآيَاتِ	الايث	الايث	الايات
30.	2/126	الثَّمَرَاتِ	الثمرت	الثمرت	الثمرات
31.	2/130	الصَّٰلِحِينَ	الصلحين	الصلحين	الصالحين
32.	2/138	عٰبِدُونَ	عبدون	عبدون	عابدون

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak cenderung

menggunakan *rasm usmani*. Hal ini dapat dibuktikan dengan penerapan kaidah *ḥadhf* alif yang mana pada manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak ini memberlakukan pembuangan huruf alif. Misalnya pada lafadz العلمين dalam manuskrip ini disalin tanpa alif setelah huruf ain sebelum huruf lam. Pola penulisan ini sesuai dengan *rasm usmani* Abū Dāwūd dan *rasm usmani* ad-Dānī. Berbeda dengan *rasm imla'i* yang menyertakan huruf alif setelah ain dan sebelum lam.

Meskipun demikian, ada beberapa perbedaan antara *rasm usmani* ad-Dānī dan Abū Dāwūd dalam penulisan kata tertentu. Seperti pada kata صراط dalam manuskrip ini ditulis dengan alif setelah huruf ra, yang mana memiliki kesesuaian dengan *rasm usmani* ad-Dānī dan *imla'i*, namun berbeda dengan *rasm usmani* Abū Dāwūd yang tidak menyertakan huruf alif setelah huruf ra. Demikian pula, kata ابصرهم dalam manuskrip ini disalin tanpa alif setelah huruf sad, memiliki kesesuaian dengan *rasm usmani* Abū Dāwūd. Hal serupa juga terdapat pada kata غشوة yang disalin tanpa alif setelah huruf syin, memiliki kesesuaian dengan *rasm usmani* Abū Dāwūd, namun berbeda dengan *rasm usmani* ad-Dānī dan *rasm imla'i* yang membubuhkan alif setelah huruf syin.

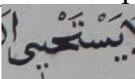
Namun dalam praktiknya, manuskrip ini juga memuat beberapa kata yang menyelisih kaidah ini. Misalnya kata السموات dalam manuskrip ini ditulis

dengan pola *rasm imla'i* dengan menambahkan huruf alif setelah huruf wau.

Begitu pula dengan kata *ياموسى* yang ditulis dengan alif setelah huruf ya.

b. *Ḥadhfya*

Tabel 4. Perbandingan kaidah *ḥadhfya*

No.	Surah/Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Ad-Dānī	Rasm Abū Dāwūd	Rasm Imla'i
1.	2/26		يستحي	يستحي	يستحي
2.	2/61		النبيين	النبيين	النبيين
3.	2/28, 73		يحيي	يحيي	يحيي

Berdasarkan hasil analisis tersebut, manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak menunjukkan dominasi penggunaan *rasm usmani*, khususnya dalam penerapan kaidah *ḥadhfya*. Hal ini dapat dibuktikan dengan dihilangkannya huruf ya kedua pada kata *يستحي*, hal ini memiliki kesesuaian dengan *rasm usmani* ad-Dānī dan Abū Dāwūd. Berbeda dengan *rasm imla'i* yang mempertahankan huruf ya kedua di akhir kata sebagai penanda bacaan panjang.

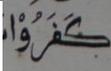
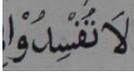
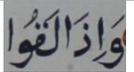
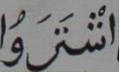
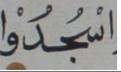
Namun, dalam penelitian ini juga menemukan adanya inkonsistensi dalam penerapan kaidah ini. Misalnya pada kata *يحيي* dalam manuskrip ini mengadopsi pola penulisan *rasm imla'i* dengan tetap mempertahankan huruf ya kedua sebagai penanda panjang suatu bacaan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan standar *rasm usmani* yang seharusnya menggunakan alif panjang sebagai ganti ya sukun.

2. Kaidah *al-Ziyādah* (Menambah Huruf)

Kaidah *al-Ziyādah* mengacu pada penambahan huruf pada kalimat tertentu dalam *rasm usmani*¹¹⁴. Penambahan ini tidak mempengaruhi pengucapan kata tersebut, baik ketika kata tersebut dalam keadaan sambung (*waṣṣ*) maupun dalam keadaan pisah (*faṣṣ*). Adapun tiga huruf yang ditambahkan pada kaidah ini adalah alif (ا), wau (و), dan ya (ي). Huruf-huruf ini biasanya ditambahkan di tengah atau di akhir kalimat.¹¹⁵

a. *Ziyādah* Alif (Menambah Huruf Alif)

Tabel 5. Perbandingan kaidah *ziyādah* alif

No.	Surah/Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Ad-Dānī	Rasm Abū Dāwūd	Rasm Imla'i
1.	2/6, 26, 39, 89, 105		كفروا	كفروا	كفروا
2.	2/10, 16, 59, 61, 102, 103, 113, 134, 140, 141		كانوا	كانوا	كانوا
3.	2/11		لا تفسدوا	لا تفسدوا	لا تفسدوا
4.	2/11, 13, 14, 25, 67, 68, 76, 80, 88, 91, 93, 133		قالوا	قالوا	قالوا
5.	2/13, 25, 26, 41, 62, 76, 82, 91, 103, 104		امنوا	ءامنوا	امنوا
6.	2/14, 76		واذا لقوا	واذا لقوا	واذا لقوا
7.	2/16, 86, 90		اشتروا	اشتروا	اشتروا
8.	2/34		اسجدوا	اسجدوا	اسجدوا

¹¹⁴ Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah*, 98.

¹¹⁵ Al-Ḥamad, *Al-Muyassar Fī 'Ilmi Rasm Al-Muṣḥaf Wa Ḍobṭihi*, 126.

9.	2/43	اَقْبِمُوا	واقيموا	واقيموا	واقيموا
10.	2/54	فَتَوَبُوا	فتوبوا	فتوبوا	فتوبوا
11.	2/54	فَاَقْتُلُوا	فاقتلوا	فاقتلوا	فاقتلوا
12.	2/58	اَدْخُلُوا	ادخلوا	ادخلوا	ادخلوا
13.	2/58	وَقُولُوا	وقولوا	وقولوا	وقولوا
14.	2/59	ظَلَمُوا	ظلموا	ظلموا	ظلموا
15.	2/60	كَلُوا	كلوا	كلوا	كلوا
16.	2/60	وَأَشْرَبُوا	واشربوا	واشربوا	واشربوا
17.	2/60	تَعْتُوا	تعنوا	تعنوا	تعنوا
18.	2/61	إِهْبِطُوا	اهبطوا	اهبطوا	اهبطوا
19.	2/62	هَادُوا	هادوا	هادوا	هادوا
20.	2/63	خَذُوا	خذوا	خذوا	خذوا

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kaidah *ziyādah* alif, manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak mengikuti model penulisan *rasm usmani*. Hal ini ditandai dengan adanya penambahan huruf alif setelah wau jama'. Menurut Ghanim Qadduri, salah satu bentuk penerapan kaidah *al-ziyādah* adalah dengan menambahkan huruf alif setelah wau yang berada di akhir kata.¹¹⁶ Oleh karena itu, manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak telah menerapkan kaidah *rasm usmani*, khususnya mengenai aspek *ziyādah* alif dalam penulisan ayat-ayatnya.

¹¹⁶ Al-Ḥamad, 127.

b. *Ziyādah* Wau (menambah huruf wau)

Tabel 6. Perbandingan kaidah *ziyādah* wau

No.	Surah/Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Ad-Dānī	Rasm Abū Dāwūd	Rasm Imla'i
1.	2/5, 27, 39, 81, 82, 86, 114, 121		اولئك	اولئك	اولئك

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak terdapat penambahan huruf wau pada kata اولئك. Penambahan ini menunjukkan bahwa manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak menerapkan pola penulisan rasm Usmani, terbukti dengan digunakannya kaidah *ziyādah* wau pada penulisan ayatnya.

3. Kaidah *al-Hamz*

Dalam *rasm usmani* terdapat aturan khusus dalam penulisan hamzah. Aturan tersebut didasarkan pada harakat hamzah, yakni ketika hamzah dalam keadaan sukun (*sakīnah*) dan ketika hamzah dalam keadaan berharakat (*mutaharrikah*). Hamzah berharakat diklasifikasikan lebih lanjut berdasarkan posisinya dalam kata, yaitu di awal, tengah, atau akhir kata.¹¹⁷

a. Hamzah *as-Sakīnah*

Tabel 7. Perbandingan kaidah Hamzah *as-Sakīnah*

No.	Surah/Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Ad-Dani	Rasm Abu Dawud	Rasm Imla'i
1.	2/23		فَاتُوا	فَاتُوا	فَاتُوا

¹¹⁷ Al-Ḥamad, 147–48.

2.	2/38	يَاتِينِكُمْ	يَاتِينِكُمْ	يَاتِينِكُمْ	يَاتِينِكُمْ
3.	2/44	اتَأْمُرُونَ	اتَأْمُرُونَ	اتَأْمُرُونَ	اتَأْمُرُونَ
4.	2/67, 93	يَأْمُرِكُمْ	يَأْمُرِكُمْ	يَأْمُرِكُمْ	يَأْمُرِكُمْ
5.	2/85	يَأْتُوكُمْ	يَأْتُوكُمْ	يَأْتُوكُمْ	يَأْتُوكُمْ
6.	2/106	نَاتٍ	نَاتٍ	نَاتٍ	نَاتٍ
7.	2/109	يَأْتِي	يَأْتِي	يَأْتِي	يَأْتِي
8.	2/118	تَأْتِينَا	تَأْتِينَا	تَأْتِينَا	تَأْتِينَا
9.	2/33	انْبِئْتَهُمْ	انْبِئْتَهُمْ	انْبِئْتَهُمْ	انْبِئْتَهُمْ
10.	2/35, 58	شِئْتَمَا	شِئْتَمَا	شِئْتَمَا	شِئْتَمَا
11.	2/71	جِئْتِ	جِئْتِ	جِئْتِ	جِئْتِ
12.	2/90, 93	بِئْسَمَا	بِئْسَمَا	بِئْسَمَا	بِئْسَمَا
13.	2/102	وَلِبِئْسَ	وَلِبِئْسَ	وَلِبِئْسَ	وَلِبِئْسَ
14.	2/3, 4, 6	يُؤْمِنُونَ	يُؤْمِنُونَ	يُؤْمِنُونَ	يُؤْمِنُونَ
15.	2/8	بِمُؤْمِنِينَ	بِمُؤْمِنِينَ	بِمُؤْمِنِينَ	بِمُؤْمِنِينَ
16.	2/13, 55	أَنْؤْمِنَ	أَنْؤْمِنَ	أَنْؤْمِنَ	أَنْؤْمِنَ
17.	2/48	يُؤْخَذُ	يُؤْخَذُ	يُؤْخَذُ	يُؤْخَذُ
18.	2/68	تُؤْمِرُونَ	تُؤْمِرُونَ	تُؤْمِرُونَ	تُؤْمِرُونَ

Berdasarkan tabel perbandingan *rasm* di atas, penerapan kaidah *al-hamz* pada manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak disalin sesuai dengan pola penulisan *rasm usmani*. Hal ini ditunjukkan dengan tidak ditemukannya bentuk penulisan yang bertentangan dengan *rasm usmani*. Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa penulisan hamzah *sakīnah* mengikuti bentuk yang sesuai dengan harakat sebelumnya. Misalnya, jika

hamzah sukun didahului huruf yang berharakat fathah, maka hamzah ditulis dalam bentuk alif. Jika didahului oleh huruf yang berharakat kasrah, maka hamzah ditulis dalam bentuk ya. Begitu pula jika didahului oleh huruf yang berharakat dhammah, maka ditulis dalam bentuk wau.

b. Hamzah *Mutaharrikah*

Tabel 8. Perbandingan kaidah Hamzah *Mutaharrikah*

No.	Surah/Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Ad-Dānī	Rasm Abū Dāwūd	Rasm Imla'i
1.	2/6		ءانذرهم	ءانذرهم	الانذرهم
2.	2/9, 13, 14, 25, 26, 62, 76, 82, 91, 103, 104, 137		امنوا	ءامنوا	امنوا
3.	2/19		اذانهم	ءاذانهم	اذانهم
4.	2/49, 50		ال	ءال	ال
5.	2/53, 87		اتينا	ءاتينا	اتينا
6.	2/73		اياته	ءاياته	اياته
7.	2/140		ءانتم	ءانتم	الانتم
8.	2/5, 16, 39, 81, 82, 86, 114		اولئك	اولئك	اولئك
9.	2/30, 31, 34, 98		الملئكة	الملئكة	الملئكة
10.	2/33		باسمائهم	باسمائهم	باسمائهم
11.	2/40, 47, 83, 85, 108, 122		اسراويل	اسراويل	اسراويل
12.	2/61		وقثائها	وقثائها	وقثائها
13.	2/62		والصابعين	والصبعين	والصابعين
14.	2/65		خسئين	خسئين	خاسئين

15.	2/108	سُئِلَ	سئل	سئل	سئل
16.	2/114	خَائِفِينَ	خائفين	خائفين	خائفين
17.	2/125	لِلطَّائِفِينَ	للطائفين	للطائفين	للطائفين
18.	2/133	أَبَائِكَ	ابائك	ءابائك	ابائك
19.	2/6	سَوَاءٌ	سواء	سواء	سواء
20.	2/13	السُّفَهَاءِ	السفهاء	السفهاء	السفهاء
21.	2/15	يَسْتَهْزِئُ	يستهزئ	يستهزئ	يستهزئ
22.	2/19, 22, 29, 59	السَّمَاءِ	السماء	السماء	السماء
23.	2/20	أَضَاءٌ	اضاء	اضاء	اضاء
24.	2/20, 70	شَاءَ	شاء	شاء	شاء
25.	2/ 20, 29, 106, 109, 113	شَيْءٍ	شيء	شيء	شيء
26.	2/22	بِنَاءٍ	بناء	بناء	بناء
27.	2/22, 74	أَمَاءٍ	ماء	ماء	ماء
28.	2/23, 133	شُهَدَاءٍ	شهداء	شهداء	شهداء
29.	2/30, 84	الدِّمَاءِ	الدماء	الدماء	الدماء
30.	2/31	الْأَسْمَاءِ	الاسماء	الاسماء	الاسماء
31.	2/49	سَوْءٍ	سوء	سوء	سوء
32.	2/49	بَلَاءٍ	بلاء	بلاء	بلاء
33.	2/69	صَفْرَاءٍ	صفراء	صفراء	صفراء
34.	2/85	جَزَاءٍ	جزاء	جزاء	جزاء
35.	2/91	أَنْبِيَاءٍ	انبياء	انبياء	انبياء
36.	2/102	الْمَرَّةِ	المرء	المرء	المرء

37.	2/6, 108		سواء	سواء	سواء
38.	2/49		ابناء	ابناء	ابناء
39.	2/49		نساء	نساء	نساء
40.	2/87, 89, 92, 101		جاء	جاء	جاء
41.	2/91, 101		وراء	وراء	وراء
42.	2/120		اهواء	اهواء	اهواء
43.	2/31		انبؤني	انبؤني	انبؤني
44.	2/31, 85		هؤلاء	هؤلاء	هؤلاء
45.	2/61, 90		فباؤ	فباؤ	فباؤ
46.	2/71		الآن	الآن	الآن
47.	2/81		سيئة	سيئة	سيئة
48.	2/81		خطيئته	خطيئته	خطيئته
49.	2/108		تسألوا	تسألوا	تسألوا

Berdasarkan hasil analisis, manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak cenderung mengikuti pola penulisan *rasm usmani* ad-Dānī. Hal ini dapat dilihat pada penulisan beberapa lafaz, seperti *امنوا*, *ال*, *اذا*, *انهم*, *ايتنا*, *ايتنا*. Pada lafaz tersebut, huruf pertama ditulis dengan huruf alif disertai fathah panjang di atasnya, yang menandakan bahwa huruf tersebut dibaca panjang. Hal ini sesuai dengan *rasm usmani* riwayat Abū 'Amr ad-Dānī. Berbeda dengan *rasm usmani* Abū Dāwūd di mana huruf pertama dalam lafaz tersebut ditulis menggunakan hamzah disertai alif setelahnya, yang

menandakan huruf tersebut dibaca panjang. Selain itu, kata *اسراءيل* dalam manuskrip ini juga disalin sesuai dengan *rasm usmani* Ad-Dānī. Hal ini berbeda dengan penulisan *rasm usmani* Abū Dāwūd yang tidak menambahkan alif setelah huruf ra, serta *rasm imla'i* yang menuliskan huruf hamzah dalam bentuk ya.

Namun, dalam manuskrip ini juga ditemukan lafaz yang disalin sesuai dengan *rasm usmani* Abū Dawūd, seperti pada kata *والصبيثين*. Kata ini disalin tanpa alif setelah huruf sad. Hal ini berbeda dengan *rasm usmani* ad-Dānī dan *rasm imla'i*, yang menambahkan alif setelah huruf sad.

Selain itu, terdapat beberapa lafaz dalam manuskrip ini yang disalin sesuai dengan *rasm imla'i*, seperti *الانذرتهم* dan *الانتم*, lafaz tersebut disalin dengan dua huruf alif. Pola penulisan ini sesuai dengan *rasm imla'i*, berbeda dengan *rasm usmani*, yang menuliskan huruf pertama berupa hamzah dan huruf kedua berupa alif. Demikian pula kata *فباؤ* dalam manuskrip ini disalin dengan hamzah berbentuk wau. Hal ini sesuai dengan *rasm imla'i*. Berbeda dengan *rasm usmani* yang menuliskan hamzah tanpa dudukan (ء) diikuti oleh wau setelahnya.

4. Kaidah *al-Badl*

Al-Badl merupakan salah satu kaidah penulisan *rasm usmani* yang berkaitan dengan penggantian huruf tertentu menjadi huruf lain. Dalam kaidah ini terdapat

beberapa huruf yang dapat diganti, antara lain alif diganti wau, alif diganti ya, dan ta *ta'nis* diganti ta *maftuhah*.¹¹⁸

- a. Alif diganti wau

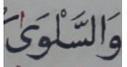
Tabel 9. Perbandingan kaidah *al-Badl* (alif diganti wau)

No.	Surah/Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Ad-Dānī	Rasm Abū Dāwūd	Rasm Imla'i
1.	2/3, 43, 83, 110		الصلوة	الصلوة	الصلاة
2.	2/43, 83, 110		الزكاة	الزكاة	الزكاة
3.	2/85, 86		الحياة	الحياة	الحياة

Berdasarkan tabel perbandingan *rasm* di atas, penerapan kaidah ini dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak disalin mengikuti pola penulisan *rasm usmani*. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan huruf alif menjadi wau, seperti pada kata الصلاة. Pola penulisan ini sesuai dengan *rasm usmani* ad-Dānī dan Abū Dāwūd, berbeda dengan *rasm imla'i* yang menggunakan huruf alif setelah huruf lam.

- b. Alif diganti ya'

Tabel 10. Perbandingan Kaidah *al-Badl* (alif diganti ya')

No.	Surah/Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Ad-Dānī	Rasm Abū Dāwūd	Rasm Imla'i
1.	2/2, 5, 16, 38		هدى	هدى	هدى
2.	2/37		فتلقى	فتلقى	فتلقى
3.	2/57		والسلوى	والسلوى	والسلوى

¹¹⁸ Al-Ḥamad, 135.

4.	2/60	وَإِذَا اسْتَسْقَىٰ	واذا استسقى	واذا استسقى	واذا استسقى
5.	2/61	أَدْنَىٰ	ادنى	ادنى	ادنى
6.	2/83	الْقُرْبَىٰ	القربى	القربى	القربى
7.	2/83	يَا أَيُّهَا الْيَتَامَىٰ	اليتمى	اليتمى	اليتامى
8.	2/85	الْأَسْرَىٰ	اسرى	اسرى	اسارى
9.	2/87	لَا تَهْوَىٰ	لا تهوى	لا تهوى	لا تهوى
10.	2/111	النَّصْرَىٰ	نصرى	نصرى	نصارى
11.	2/114	وَسَعَىٰ	وسعى	وسعى	وسعى
12.	2/117	قَضَىٰ	قضى	قضى	قضى
13.	2/120	تَرْضَىٰ	ترضى	ترضى	ترضى
14.	2/124	وَإِذَا بَتَلَىٰ	واذ ابتلى	واذ ابتلى	واذ ابتلى
15.	2/125	مُصَلَّىٰ	مصلى	مصلى	مصلى
16.	2/132	أَوْ وَصَىٰ	ووصى	ووصى	ووصى
17.	2/132	أَصْطَفَىٰ	اصطفى	اصطفى	اصطفى

Berdasarkan tabel perbandingan *rasm* di atas, penerapan kaidah ini dalam manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak mengikuti pola penulisan *rasm usmani*. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggantian huruf alif menjadi huruf ya. Penggantian ini menunjukkan bahwa manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak telah menerapkan kaidah *rasm usmani* dalam penulisan ayatnya, sebagaimana dibuktikan dengan penerapan kaidah *rasm usmani* yaitu *al-badl*.

5. Kaidah *al-Waṣl wa al-Faṣl*

Dalam kaidah *rasm usmani*, istilah *al-Waṣl* (penyambungan) mengacu pada penulisan kata-kata yang sebenarnya terpisah, tetapi ditulis tersambung dengan kata sesudahnya. Sedangkan *al-Faṣl* (pemisahan) mengacu pada penulisan kata yang terpisah dengan kata sesudahnya.¹¹⁹ Menurut kaidah *rasm usmani*, beberapa kata yang ditulis secara tersambung (*al-Waṣl*) antara lain:

اينما - بئسما - كيلا - عمّا - نعمّا - أما - فيما - ممّن - ربما - الّن - ويكأن - مهما
 - كأنما - ممّا - وزنوهم - كالوهم - بينؤم

Sedangkan kata yang ditulis secara terpisah (*al-Faṣl*) terdiri dari:

إن لا - من ما - إنّ ما - عن من - عن ما - إنّ ما - أن لم - إن لم - أنّ ما - أم من
 - لات حين - فمال - حيث ما - يوم هم - أين أم - كل ما - في ما

Tabel 11. Kaidah *al-Waṣl wa al-Faṣl*

No.	Surah/Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Ad-Dānī	Rasm Abū Dāwūd	Rasm Imla'i
1.	2/3, 23, 36, 61, 79		مما	مما	مما
2.	2/20, 25		كلما	كلما	كلما
3.	2/24		فان لم	فان لم	فان لم

¹¹⁹ Fauzi Saleh and Ulil Azmi, "Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur'an: Kajian Terhadap Naskah Koleksi Pedir Museum Aceh Nomor 278/16," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 8, no. 1 (2023): 5, <https://doi.org/10.22373/tafse.v8i1.17986>.

4.	2/26		أما	أما	أما
5.	2/38		إِما	إِما	إِما
6.	2/74, 85, 134, 140, 141		عِما	عِما	عِما
7.	2/90, 93		بِئِسا	بِئِسا	بِئِسا
8.	2/113		فِئِما	فِئِما	فِئِما
9.	2/114, 140		مِن	مِن	مِن

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak ditulis sesuai dengan pola penulisan *rasm usmani*. Hal ini ditandai dengan penerapan salah satu kaidah rasm usmani yaitu kaidah *al-Waṣl wa al-Faṣl* (menyambung dan memisah tulisan) pada penulisan ayat-ayatnya.

6. Kaidah *Mā Fīhi Qira'atāni wa Kutiba Iḥdāhumā*

Kaidah *Mā Fīhi Qira'atāni wa Kutiba Iḥdāhumā* merupakan salah satu kaidah *rasm usmani* yang berkaitan dengan cara penulisan kata dalam Al-Qur'an yang mempunyai versi *qirā'at* yang berbeda. Dalam kaidah ini, penulisan kata tersebut dapat mengikuti salah satu versi *qirā'at* yang ada, selama *qirā'at* tersebut tidak termasuk dalam *qirā'at syādhah*¹²⁰.

Tabel 12. Perbandingan kaidah *Mā Fīhi Qira'atāni wa Kutiba Iḥdāhumā*

No.	Surah/Ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Ad-Dānī	Rasm Abū Dāwūd	Rasm Imla'i
1.	1/4		ملك	ملك	مالك

¹²⁰ Buhori, Hakim, and Chairul Abdi, "Telaah Rasm Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Kalimantan Barat (Perbandingan Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sanggau, Mushaf Ismahayana Landak Dan Mushaf Standar Indonesia)," 29.

2.	1/6, 7	صِرَاط	صراط	صرط	صراط
3.	2/9	يُخَادِعُونَ	يُخَدَعُونَ	يُخَدَعُونَ	يُخَادِعُونَ
4.	2/10	أَيُّكُنْ بُونَ	يَكْذِبُونَ	يَكْذِبُونَ	يَكْذِبُونَ
5.	2/85	أَسْرَى	اسرى	اسرى	اسارى
6.	2/85	تَفْدُوهُمْ	تَفْدُوهُمْ	تَفْدُوهُمْ	تَفَادُوهُمْ
7.	2/132	وَوَصَّى	ووصى	ووصى	ووصى

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak ditulis sesuai dengan pola *rasm usmani* ad-Dānī. Hal ini dibuktikan dengan penulisan kata ملك dalam manuskrip ini disalin dengan tanpa alif setelah huruf mim, sebagaimana yang terdapat pada *rasm usmani* Ad-Dānī dan Abū Dāwūd. Berbeda dengan *rasm imla'i*, yang menambahkan huruf alif setelah huruf mim. Sama seperti lafaz اسرى dalam manuskrip ini disalin tanpa alif setelah huruf ra. Serta lafaz تَفْدُوهُمْ yang juga disalin tanpa alif setelah huruf fa. Pola penulisan ini menunjukkan bahwa manuskrip ini mengikuti pola penulisan *rasm usmani*.

Namun, terdapat perbedaan penulisan antara *rasm usmani* Ad-Dānī dan Abū Dāwūd, seperti pada kata صراط . Dalam manuskrip ini, kata tersebut disalin dengan huruf alif setelah huruf ra, yang sesuai dengan *rasm usmani* ad-Dānī. Hal ini berbeda dengan *rasm usmani* Abū Dāwūd, yang menuliskan kata tersebut tanpa menggunakan alif setelah huruf ra. Dengan demikian, dalam kaidah ini, manuskrip

Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak cenderung mengikuti pola penulisan *rasm usmani* ad-Dānī.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek kodikologi, manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak merupakan manuskrip yang ditulis oleh Haji Ahmad bin Syekh al-Katib Umar. Manuskrip tersebut saat ini berada dalam kepemilikan Drs. Sufyan Mubarak. Berdasarkan keterangan pada kolofon di akhir manuskrip, penulisan manuskrip ini selesai pada hari Jumat, 27 Rajab 1248 H, yang bertepatan dengan 20 Desember 1832 M. Manuskrip ini ditulis pada kertas Eropa dengan *watermark* "Pro Patria" dan *countermark* "C&IHonic". Manuskrip ini ditulis dalam khat *naskhi* menggunakan tinta hitam dan merah. Tinta hitam digunakan untuk menulis lafaz al-Qur'an, penanda awal juz, *catchword*, serta catatan *qirā'at* Imam Nafi' riwayat Qalun. Sedangkan tinta merah digunakan untuk menandai hukum tajwid, pembagian juz, *nisf*, *rubu'*, *thumun*, *ruku'*, serta catatan *qirā'at* Imam 'Abu Amr beserta penjelasannya. Manuskrip ini memuat lengkap 30 juz dan dalam kondisi yang cukup baik. Jumlah baris per halaman rata-rata 15 baris, kecuali di beberapa bagian. Halaman yang memuat al-Fatihah, awal surah al-Baqarah dan bagian terakhir yang memuat surah al-Falaq dan an-Nas hanya terdiri dari 7 baris, sedangkan halaman yang memuat lafaz *walyatalaṭṭaf* terdiri dari 9 baris. Ukuran manuskrip ini adalah 43,5 cm x 28 cm. manuskrip ini tidak beriluminasi, tetapi

di bagian awal, tengah, dan akhir terdapat bagian kosong yang menunjukkan bahwa ada rencana penambahan iluminasi namun tidak terlaksana.

2. Dilihat dari aspek tekstologi yang menitikberatkan pada penggunaan *rasm*, manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak memiliki kecenderungan mengikuti pola penulisan *rasm usmani* dengan riwayat Abū 'Amr Ad-Dānī. Meskipun dalam beberapa lafaz terdapat kesamaan dengan *rasm usmani* Abū Dāwūd maupun *rasm imla'i*, namun jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan lafaz-lafaz yang sesuai dengan *rasm usmani* ad-Dānī. Temuan ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan kaidah *rasm* pada manuskrip ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak menggunakan *rasm usmani* dengan merujuk pada riwayat Abū 'Amr Ad-Dānī sebagai acuannya.

B. SARAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih banyak hal yang belum dikaji dan dijelaskan secara mendalam, mengingat keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat koleksi Drs. Sufyan Mubarak dapat memperluas kajiannya pada aspek-aspek ilmu al-Qur'an yang lain, seperti ilmu *qirā'at*, *ḍabt*, *'addul ayy*. Selain itu, juga dapat meneliti mushaf-mushaf kuno yang lain, mengingat masih jarangya penelitian terkait mushaf kuno. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi

penyempurnaan karya di masa mendatang. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Iskandar Mansibul. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm Dan Qirā'at)." *Jurnal: Al-Itqan* 05, no. 02 (2019).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47454/itqan.v5i2.52>.
- Abdullah, Aminol Rosid. *Pengantar Filologi: Konsep, Teori, Dan Metode*. Cet 1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Aini, Adrika Fithrotul. "Identifikasi Naskah Dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 19.
<https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1173>.
- . "Kaidah Rasm Hadhf Alif Dalam Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Kuno Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng." *Jurnal IStudi Al-Qur'an Dan Al-Hadis* Vol: 08, no. 01 (2019): 86–101.
<https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i1.3408>.
- Akbar, Ali. "Mushaf Al-Qur'an Standar 'Bahriyah.'" *lajnah kemenag*, 2018.
<https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mushaf-al-qur-an-standar-bahriyah>.
- . *Mushaf Alquran Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*. Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011.
- . "Mushaf Cetakan Tertua Di Nusantara." quran-nusantara.blogspot.com, 2012. <https://quran-nusantara.blogspot.com/2012/04/mushaf-cetakan-palembang-1848-mushaf.html> Rabu 26 April 23.

———. “Qur’an Cetakan Palembang 1854.” quran-nusantara.blogspot.com, 2012.
<https://quran-nusantara.blogspot.com/2012/04/quran-cetakan-palembang-1854-kolofon.html>.

Akbar, Alii. “Manuskrip Al-Qur’an Dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi.” *Suhuf* 7, no. 1 (2014): 101–23.
<https://doi.org/10.22548/shf.v7i1.123>.

Akram, Naufal. “Analisis Qiraat Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023. <https://repository.uin-suska.ac.id/69348/>.

Al-Bonjori, Arrazi. “Mushaf Madinah.” <http://arrazifahrudin.blogspot.com/>, 2015.
<http://arrazifahrudin.blogspot.com/2015/12/mushaf-madinah.html>.

———. “Mushaf Madinah.” [blogspot.com](http://arrazifahrudin.blogspot.com/), 2017.
<http://arrazifahrudin.blogspot.com/2015/12/mushaf-madinah.html>.

Al-Dabba’, Ali Muhammad. *Samir Al-Talibin Fi Rasm Wa Dabt Al-Kitab Al-Mubin*. Kairo: ‘Abd al-Hamid Ahmad Hanafi, n.d.

Al-Ḥamad, Ghānim Qaddurī. *Al-Muyassar Fī ‘Ilmi Rasm Al-Muṣḥaf Wa Ḍobṭihi*. Jeddah: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma’lūmāt al-Qur’āniyyah, 2016.

Al-Qattan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

———. *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.

Al-Qatthan, Manna’. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Ummul Qura, 2016.

- Al-Sabuni, Muhammad Ali. *Al-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Cet 3. Teheran: Dar al-Ihsan, 1968.
- Amin, Fathul. "Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Tadris* 14, no. 01 (2020).
- Anshori. *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Cet 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Aqsho, Muhammad. "Pembukuan Alquran, Mushaf Usmani Dan Rasm Alquran." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 01, no. 01 (2016).
- Arifin, Zaenal. "Apakah 'Mushaf Madinah' Dari Saudi Arabia Merupakan Satu-Satunya Mushaf Yang 'Paling Usmani'?" lajnah.kemenag.go.id, 2015.
<https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/apakah-mushaf-madinah-dari-saudi-arabia-merupakan-satu-satunya-mushaf-yang-paling-usmani>.
- As-Suyūṭī, Jalaluddin Abdu ar-Rahman bin Abu Bakar. *Al-Itqān Fi 'Ulūm Al Qurān*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Athaillah. *Sejarah Al-Quran Verifikasi Tentang Otentisitas Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Aufa, Muhammad, and Sohib Syayfi. "Analisis Rasm Usmani Pada Surat Ar-Ra'd Dalam Mushaf Bangkalan." *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 82–90. <https://doi.org/10.62109/ijiat.v3i2.31>.
- Aulia, El Ridho. "Deskripsi Dan Analisis Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur'an

Koleksi Museum Linggam Cahaya Kabupaten Lingga Kepulauan Riau.”
Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau, 2024.
<https://repository.uin-suska.ac.id/77463/>.

Azmi, Ulil. “Aspek Rasm Dalam Mushaf Al-Qur’an Kuno Koleksi Pedir Museum Aceh.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2023.
https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29129/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29129/1/Ulil_Azmi%2C_190303056%2C_FUF%2C_IAT%2C_085244494473.pdf.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.” kemendikbud.go.id, 2016.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manuskrip>.

Badruzaman, Ade Iqbal, and Ade Kosasih. “Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah-Naskah Dalam Filologi.” *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 09, no. 02 (2018).

Bafadhal, Fadhal Ar. *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia*. Edited by Rosehan Anwar. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.

Bahrudin, Muhammad. “Kajian Filologi: Memahami Arti Naskah Dan Teks.” perpustakaan.bsn.go.id, 2021.
<https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?id=1420&p=news>.

Baried, Siti Baroroh, Siti Chamamah Soeratno, Sawoe, Sulastin Sutrisno, and

- Moh. Syakir. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Buhori, Abdul Hakim, and Efan Chairul Abdi. "Telaah Rasm Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Kalimantan Barat (Perbandingan Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sanggau, Mushaf Ismahayana Landak Dan Mushaf Standar Indonesia)." *Al-Bayan* 7, no. 1 (2024): 1–33.
- Fais, Nor Lutfi. "Mushaf Blawong Gogodalem (Kodikologi, Resepsi, Identitas Masyarakat)." Pascasarjana Uin Walisongo Semarang, 2022.
- Faizin, Hamam. *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Era Baru Presindo, 2012.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Dan Islam Indonesia*. Cet 1. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- . *Filologi Indonesia : Teori Dan Metode*. Cet 5. Jakarta: Prenadamedia group, 2022.
- Febriana, Yayuk. "Kajian Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Di Sergang Batu Putih Madura." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20091/>.
- Ghaita, Salsa Alya. "Karakteristik Mushaf Kuno Di Nusantara Abad XIX (Studi Kritis Corrupt Manuskrip Mushaf Pamijahan Bogor)." INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA, 2023.
<http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/3519>.

- Hakim, Abdul. “Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Ḍabṭ Pada Mushaf Kuno.” *Suhuf* 11, no. 1 (2018): 77–92.
- Harahap, Nursapia. “Penelitian Kepustakaan.” *Jurnal Iqro* 08, no. 01 (2016).
- Hasjim, Nafron. *Pengantar Teori Filologi*. Cetakan pe. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Hidayah, Fajriyatun Nurul. “SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF AL- QUR’ AN KOLEKSI ZEN USMAN BULELENG , BALI (Kajian Filologi).” *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2022. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20172/>.
- Ihamni. “Pembukuan Al-Qur’an Pada Masa ‘Usmān Bin ‘Affān (644-656).” *Jurnal Ulunnuha* 06, no. 02 (2017).
- Ismā’īl, Sya’bān Muḥammad. *Rasm Al-Muṣḥaf Wa Ḍabṭuhū*. Kairo: Dār as-Salām, 2021.
- Jaeni, Ahmad, Ali Akbar, Harits Fadlly, Jonni Syatri, Muhammad Musadad, Mustopa, Zainal Arifin, and Zarkasi Afif. *Mushaf Kuno Nusantara: Sulawesi & Maluku*. Edited by Jonni Syatri and Mustopa. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2018.
- Juwairiyah, Siti. “MANUSKRIP AL-QUR’AN SULAWESI BARAT (Analisis Perbandingan Ḍabṭ Pada Tiga Mushaf Kuno).” *INSTITUT ILMU AL-*

QUR'AN (IIQ) JAKARTA, 2023.

Kemendikbud. "Ini 10 Objek Budaya Dalam UU Pemajuan Kebudayaan."

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Accessed November 30, 2024.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/ini-10-objek-budaya-dalam-uu-pemajuan-kebudayaan>.

Khasanah, Nur. "Tinjauan Tekstologi Atas Manuskrip Mushaf Al-Qur'an

Sabrangkali Magelang." Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran, 2020.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. "Kolofon," 2021.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kolofon>.

Ma'ali, Nasihatul. "Aspek Kodikologis Dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok

Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang." *Al-Itqan* 06, no. 01 (2020).

Madzkur, Dr. Zainal Arifin. *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia*

Dan Mushaf Madinah. Depok: Azza Media, 2018.

Madzkur, Zainal Arifin. "Mengenal Rasm Usmani Mushaf Al-Qur'an Standar

Indonesia." lajnah.kemenag.go.id, 2018.

<https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mengenal-rasm-usmani-mushaf-al-qur-an-standar-indonesia>.

Madzkur, Zainal Arifin, Abdul Aziz Sidqi, Fahrur Rozi, Liza Mahzumah, Enang

Sudrajat, Ahmad Jaeni, and Imam Mutaqien. *Sejarah Penulisan Mushaf Al-*

Qur'an Standar Indonesia. Cet 3. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf

Al-Qur'an, 2021.

Maulidya, Anisa, and Armawi Fauzi. "Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Al-Qur'an." *Jurnal of Islamic Education Studies* 03, no. 01 (2023).

Meinita, Hanna. "Naskah Nusantara, Ingatan Bangsa, Ingatan Dunia."

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Accessed November 30, 2024.

<https://www.perpusnas.go.id/berita/naskah-nusantara,-ingatan-bangsa,-ingatan-dunia>.

Mulyadi, Sri Wulan Rujati. *Kodikologi Melayu Di Indonesia*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994.

Nashih, Ahmad. *Sejarah Dan Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2019.

———. "Studi Mushaf Pojok Menara Kudus : Sejarah Dan Karakteristik." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 03, no. 01 (2017): 1–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32495/nun.v3i1.13>.

Nashoiha, Isyroqotun. "Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi Dan Relevansi Ḍabṭ Al-Muṣḥaf Lamongan Jawa Timur." Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021.

Permadi, Tedi. *Naskah Nusantara Dan Berbagai Aspek Yang Menyertainya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.

Prayitno, E. "Inkonsistensi Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul Di Yogyakarta (Kajian Filologi Dan Rasm Mushaf)." UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29209/>.

Putri, Khalifia Mida, and Aziizatul Khusniyah. "KARAKTERISTIK MUSHAF AL-QUR'AN AL-KARIM: ANALISIS KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI." *MINARET: Journal of Religious Studies* 01, no. 01 (2023): 87–99.

Putri Nur Lailatul Fitriyah. "Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Quran Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2021. <http://digilib.uinsa.ac.id/49451/2/>.

Qosim, Afrizal. "Mengenal Mushaf Pojok: Sejarah, Perkembangan Dan Karakteristik." *almunawwir*, 2020. <https://almunawwir.com/mengenal-mushaf-pojok-sejarah-perkembangan-dan-karakteristik/>.

Rosa, Elfira, Novizal Wendry, and Muhammad Hanif. "Kaidah Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Nagari Tuo Pariangan." *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 01, no. 02 (2023): 108–28.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.25446>.

Roza, Ellya. *Tekstologi Melayu*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2012.

Saleh, Fauzi, and Ulil Azmi. "Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur'an: Kajian Terhadap Naskah Koleksi Pedir Museum Aceh Nomor 278/16." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 8, no. 1 (2023): 1.
<https://doi.org/10.22373/tafse.v8i1.17986>.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2013.

Sya'roni, Mazmur. *Pedoman Umum Penulisan Dan Pentashihan Mushaf Al-Quran Dengan Rasm Usmani*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Agama Puslitbang Lektur Agama, 1999.

Syukrie, A. Hakim. "Ta'rif Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia."

wordpress.com, 2020.

<https://hakiemsyukrie.wordpress.com/2020/03/04/tarif-mushaf-al-quran-standar-indonesia/>.

Widayati, Romlah, and Ahsin Sakho Muhammad. *Ilmu Qiroat 1: Memahami Bacaan Imam Qiroat Tujuh*. Tangerang Selatan: IIQ Jakarta Press, 2020.

Yazid, Hisyami bin. *Ilmu Rasm Pedoman Mentashih Mushaf*. Cet 1. Banda Aceh: Ar-Rijal Publisher, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama	: Maulidatul Lailatul Karomah
Tempat/Tanggal Lahir	: Malang, 7 November 2002
Alamat	: Jl. Ngamarto I no. 334c Rt. 01 Rw. 07 Kec. Lawang Kab. Malang
No. Hp	: 089513787834
Alamat Email	: mauidahlela@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

TK Ummu Aiman Lawang	: 2007-2009
SDI NU Lawang	: 2009-2015
MTs. Negeri 3 Malang	: 2015-2018
MAN 1 Kab. Malang	: 2018-2021

Pendidikan Non Formal

MDT Baitul Karim Lawang	: 2009-2018
PP. Al-Falah Al-Makky Gondanglegi	: 2018-2021
Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang	: 2021-2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XV/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/II/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Maulidatul Lailatul Karomah
NIM/Jurusan : 210204110027/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M.Th.I
Judul Skripsi : Konsistensi Rasm Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat (Studi Mushaf Koleksi Drs. Sufyan Mubarak)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	3 September 2024	Konsultasi Judul dan Proposal Skripsi	
2.	1 Oktober 2024	Konsultasi Proposal Skripsi	
3.	11 November 2024	Revisi BAB I	
4.	19 November 2024	Konsultasi BAB II	
5.	27 November 2024	Revisi BAB II	
6.	3 Desember 2024	ACC BAB II	
7.	5 Februari 2025	Konsultasi BAB III RM I	
8.	11 Februari 2025	Revisi BAB III RM I	
9.	14 April 2025	Konsultasi BAB III RM II	
10.	15 April 2025	ACC BAB I-IV	

Malang, 15 April 2025
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP 197601012011011004